

**PEMANFAATAN MONUMEN JENDERAL SUDIRMAN SEBAGAI  
MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH BAGI SISWA KELAS VIII  
DI MTS MUHAMMADIYAH PAKIS BARU PACITAN**

**SKRIPSI**



Oleh:

**SEPTIANSI**

NIM. 208190083

**JURUSAN TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2023**

## ABSTRAK

**Septiansi.** 2023. *Pemanfaatan Monumen Jenderal Sudirman Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Bagi Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Pakis Baru Pacitan.* **Skripsi.** Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Muhammad Widda Djuhan, M. Si.

Kata Kunci: Monumen Jenderal Sudirman, Media Pembelajaran, Ilmu Sejarah

Monumen Jenderal Sudirman adalah tempat wisata sejarah yang dapat digunakan sebagai media dalam kegiatan pembelajaran sejarah. Belajar sejarah bisa dilakukan secara langsung di tempat-tempat bersejarah yang ada di Indonesia bahkan di dunia. Media pembelajaran adalah suatu alat yang dapat membantu guru dalam penyampaian materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Untuk mendeskripsikan strategi dalam pemanfaatan Monumen Jenderal Sudirman sebagai media pembelajaran sejarah bagi siswa kelas VIII di Mts Muhammadiyah Pakis Baru Pacitan. (2) Untuk mendeskripsikan dampak pemanfaatan Monumen Jenderal Sudirman sebagai media pembelajaran sejarah bagi siswa kelas VIII di Mts Muhammadiyah Pakis Baru Pacitan.

Penelitian ini dirancang menggunakan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. pengambilan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Partisipan penelitian ini dari siswa kelas VIII, guru IPS, dan Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah Pakis Baru Pacitan. Teknik analisis data peneliti menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa (1) strategi guru dalam pemanfaatan Monumen Jenderal Sudirman sebagai media pembelajaran sejarah yaitu langkah pertama guru menyusun rancangan pembelajaran dan mempersiapkan media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran sejarah, langkah kedua guru melakukan pembelajaran di Monumen Jenderal Sudirman dengan mengajak siswa melihat dengan seksama gambar atau relief yang ada di Monumen Jenderal Sudirman kemudian guru memberikan penjelasan kepada siswa terkait dengan gambar tersebut, langkah ketiga guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari di monumen Jenderal Sudirman di kelas pada pertemuan berikutnya, dan langkah keempat guru melakukan evaluasi terhadap siswa. (2) beberapa dampak dari pemanfaatan adanya monumen Jenderal Sudirman sebagai media pembelajaran sejarah bagi siswa yaitu dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa.

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING



### LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Septiansi

NIM : 208190083

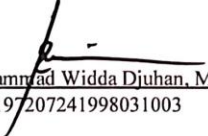
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Pemanfaatan Monumen Jenderal Sudirman Sebagai Media Pembelajaran Sejarah  
Bagi Siswa Kelas VIII di MTs Muhammadiyah Pakis Baru Pacitan

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing

  
Muhammad Widda Djuhan, M.Si.  
NIP.197207241998031003

Tanggal, 10 Mei 2023

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

  
Amir Fauzan Fekim, M.Pd  
NIP.198401292015031002

## LEMBAR PENGESAHAN



### KEMENTERIAN AGAMA RI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

#### PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Septiansi  
NIM : 208190083  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul : Pemanfaatan Monumen Jenderal Sudirman sebagai Media Pembelajaran Sejarah bagi Siswa Kelas VIII di MTs Muhammadiyah Pakis Baru Pacitan.

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at  
Tanggal : 09 Juni 2023

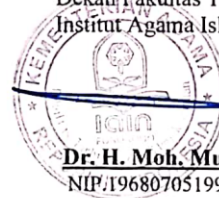
dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada:

Hari : Selasa  
Tanggal : 13 Juni 2023

Ponorogo, 13 Juni 2023

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.**  
NIP.196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd.

Penguji I : Mukhlison Effendi, M.Ag.

Penguji II : Muhammad Widda Djuhan, M.Si.

(  )  
(  )  
(  )

# SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

## SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septiansi  
NIM : 208190083  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul : Pemanfaatan Monumen Jenderal Sudirman sebagai Media Pembelajaran  
Sejarah bagi Siswa Kelas VIII di MTs Muhammadiyah Pakis Baru  
Pacitan

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di [etheses.iainponorogo.ac.id](http://etheses.iainponorogo.ac.id). Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 23 Juni 2023

Yang Membuat Pernyataan,

  
  
**Septiansi**  
**NIM. 208190083**

P O N O R O G O

# PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Septiansi

NIM : 208190083

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Pemanfaatan Monumen Jenderal Sudirman sebagai Media Pembelajaran Sejarah bagi Siswa Kelas VIII di MTs Muhammadiyah Pakis Baru Pacitan

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 12 Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan



Septiansi

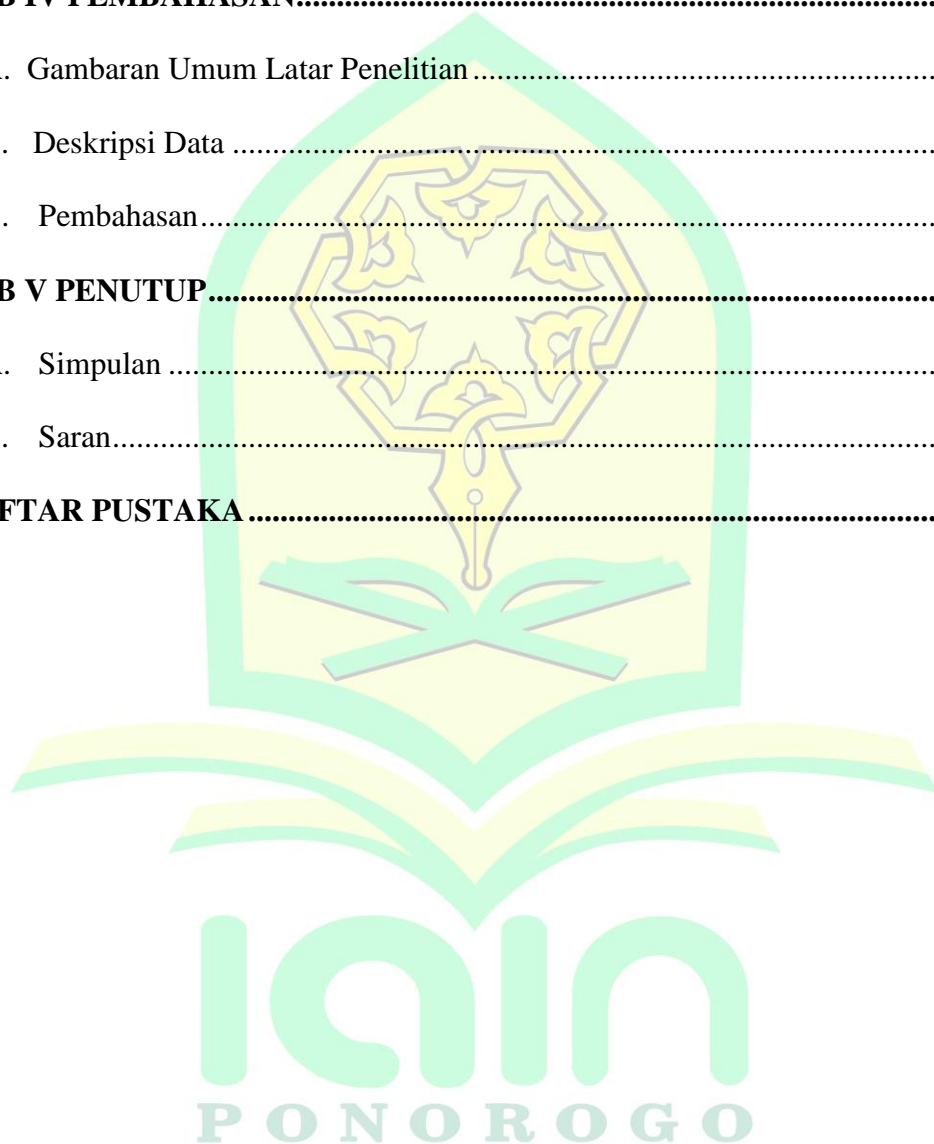
P O N O R O G O

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Teori .....	9
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	28
C. Kerangka Berpikir.....	34
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>36</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	37
C. Data dan Sumber Data .....	37
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	38



E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	40
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	42
H. Tahap-Tahap Penelitian .....	44
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	46
B. Deskripsi Data .....	55
C. Pembahasan.....	64
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>73</b>
A. Simpulan .....	73
B. Saran.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>76</b>





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Monumen merupakan suatu tempat yang didalamnya terdapat bangunan, gambar-gambar, patung dan sebagainya untuk mengenang suatu peristiwa penting yang terjadi pada masa lampau. Monumen ini bisa meningkatkan kualitas penampilan suatu tempat sehingga bisa menjadi tempat sebagai obyek wisata sejarah dan obyek wisata seni.<sup>1</sup> Pemanfaatan adanya sebuah monumen ini bisa dilakukan dalam berbagai bidang seperti, ekonomi, pendidikan, dan budaya. Dalam ranah pendidikan monumen ini bisa menjadi sumber atau media pembelajaran bagi siswa, sehingga siswa bisa mengenal sejarah yang pernah terjadi pada masa lampau. Dengan memanfaatkan adanya monumen atau tempat bersejarah sebagai sumber atau media pembelajaran bagi siswa maka siswa bisa belajar sekaligus berwisata, hal tersebut bisa meningkatkan semangat belajar dan pemahaman siswa terhadap sejarah yang ada pada suatu daerah atau tempat tertentu.

Pemanfaatan adanya sebuah monumen ini bisa dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran proses yang dikerjakan dalam rangka menyampaikan suatu pesan atau materi pelajaran dari pendidik terhadap peserta didik, dalam kegiatan tersebut penting bagi guru untuk bisa memilih dan memanfaatkan media, sarana dan prasarana yang ada di sekolah untuk bisa menunjang kegiatan

---

<sup>1</sup> Juwono Saroso, "Implementasi Fungsi Monumen dalam Atraksi Wisata Edukasi Berwawasan Bahari di Monumen 1 Selam Surabaya." *Jurnal Hospitality* Vol. 3, no. 1 September (2015): 40–51.

pembelajaran.<sup>2</sup> Menurut Warsini bahwa proses pembelajaran yang berlangsung harus bisa melibatkan siswa, sehingga siswa sebagai subyek pendidikan bisa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.<sup>3</sup> Adapun perbedaan antara sumber belajar dan media pembelajaran terdapat pada cakupan atau ruang lingkungannya, namun sumber belajar memiliki cakupan yang lebih luas.<sup>4</sup> Media pembelajaran ini merupakan suatu yang berkaitan dengan *software* dan *hardware* yang bisa digunakan sebagai alat untuk mempersiapkan materi pelajaran dari beberapa sumber pembelajaran kepada siswa, baik secara individual atau kelompok, sehingga bisa merangsang pikiran, perasaan, perhatian serta minat belajar agar proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas bisa terlaksana secara efektif.<sup>5</sup> Media pembelajaran ini bisa berupa foto, video, gambar atau relief-relief yang ada pada suatu museum atau monumen bersejarah, hal tersebut harus bisa dimanfaatkan sebaik mungkin demi menunjang terlaksananya kegiatan pembelajaran secara efektif terutama dalam pembelajaran sejarah.

Pembelajaran sejarah merupakan beberapa kajian tentang peristiwa unik yang terjadi di masa lampau yang dialami oleh masyarakat dan bisa mempengaruhi kehidupan masyarakat saat ini. Pembelajaran sejarah ini ada pada mata pelajaran di SD, SMP dan di SMA. Secara umum, tujuan pembelajaran sejarah di sekolah yaitu untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam

---

<sup>2</sup> Siti Nahdirroh dan Risma Dwi Arisona, "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Film terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMP Materi Potensi dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam," *ASANKA: Journal of Social Science And Education* 1, no. 2 (2020): 127–36, <https://doi.org/10.21154/asanka.v1i2.2275>.

<sup>3</sup> Warsini, "Strategi Baca Tanya Kerja ( BTK ) Dengan Model Portofolio untuk Meningkatkan Belajar Mata Pelajaran Sejarah bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SMAN 4 Sidoarjo" 04, no. 01 (2023): 11–25, <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/asanka.v4i1.5776>.

<sup>4</sup> Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2018 Untuk SD/MI* (Jakarta: Kencana, 2017), 297-298.

<sup>5</sup> Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *Media & Sumber Belajar* (Jakarta: Kencana, 2016), 4.

berpikir kronologis, dan mempunyai pengetahuan terkait masa lampau yang bisa digunakan untuk memahami dan menjelaskan proses perkembangan dan perubahan masyarakat serta keragaman sosial budaya dalam menemukan dan menumbuhkan jati diri bangsa di tengah-tengah kehidupan masyarakat dunia.<sup>6</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah tentunya penting untuk dipelajari terutama bagi siswa. Siswa merupakan generasi muda penerus bangsa yang harus mengenal sejarah negaranya sendiri yaitu negara Indonesia.

Pada saat ini banyak siswa yang kesulitan dalam memahami materi sejarah, yang mana sering merasa bosan, tidak tertarik pada materi pembelajaran, rendahnya semangat belajar sejarah dan kurangnya minat baca atau budaya literasi siswa. Menurut Fatma Laili Khoirunnida dan Siti Maryam Yusuf bahwa pembiasaan membaca saat memulai pembelajaran juga penting dilakukan agar membuat siswa terbiasa untuk membaca serta dengan adanya dukungan sarana dan prasarana yang memadai.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Amiruddin dan Muhammad Widda Djuhan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas tentunya mempunyai karakteristik yang berbeda-beda.<sup>8</sup> Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di MTs Muhammadiyah Pakis Baru pada tanggal 25 Oktober 2022, bisa terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah hampir semua siswa merasa bosan terkait pemaparan materi sejarah dari guru dengan metode pembelajaran ceramah yang membuat

---

<sup>6</sup> Abdul Haris Nasution dan Flores Tanjung, *Kurikulum Dan Pembelajaran Sejarah* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 33.

<sup>7</sup> Fatma Laili Khoirunnida dan Siti Maryam Yusuf, "Penguatan Literasi Pembelajaran IPS dalam Menghadapi Perubahan Sosial Budaya Generasi Z Era 4.0," *Journal of Social Science and Education* 3, no. 2 (2022): 131–41, <https://doi.org/10.21154/asanka.v3i2.5028>.

<sup>8</sup> Amiruddin dan Muhammad Widda Djuhan, "Upaya Guru Mata Pelajaran IPS dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa," *ASANKA: Journal of Social Science And Education* 2, no. 1 (2021): 101–16, <https://doi.org/10.21154/asanka.v2i1.3029>.

siswa merasa bosan dan kurang memperhatikan pemaparan materi dari guru. Ketika siswa dirasa sudah mulai bosan dengan pembelajaran yang ada di kelas maka dilakukan beberapa cara agar siswa tidak bosan dan bisa belajar dengan nyaman dan bisa dengan mudah memahami pembelajaran sejarah.

Salah satu caranya yaitu dengan menggunakan media pembelajaran langsung yakni memanfaatkan adanya monumen Jenderal Sudirman yang letaknya tidak begitu jauh dari lokasi sekolah. Menurut Deni Yogi Putra dan Nastiti mufidah bahwa pemilihan media, model dan metode pembelajaran yang tepat sangat penting bagi seorang guru.<sup>9</sup> Penggunaan media pembelajaran langsung dalam pelaksanaannya berkaitan dengan model pembelajaran langsung, menurut Nur dalam Sukmayani dan La Ode Amaluddin, bahwa model pembelajaran langsung merupakan model dalam pendekatan mengajar yang bisa memberikan bantuan kepada siswa untuk mempelajari dan menguasai keterampilan dasar dan memperoleh informasi secara bertahap.<sup>10</sup>

Ketika biasanya guru hanya menampilkan power point atau tayangan film saat pembelajaran namun di MTs Muhammadiyah Pakis Baru ini guru bisa melaksanakan pembelajaran sejarah secara *out door* agar membuat siswa lebih memahami materi pembelajaran secara efisien. Karena dengan hanya menampilkan film atau power point, masih banyak siswa yang tidak memperhatikan pembelajaran dan mengobrol sendiri. Selain itu di sekolah ini

---

<sup>9</sup> Deni Yogi Putra dan Nastiti Mufidah, "Implementasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Balong," *ASANKA: Journal of Social Science And Education* 1, no. 2 (2021): 99–113, <https://doi.org/10.21154/asanka.v3i1.4577>.

<sup>10</sup> Sukmayani dan La Ode Amaluddin, "Perbedaan Hasil Belajar Geografi Siswa Yang di Ajar Dengan Model Pembelajaran Tipe Teams Games Tournament (TGT) dan Model Pembelajaran Langsung Pada Materi Pokok Sejarah Pembentukan dan Teori Terjadinya Bumi di SMA Negeri 20 Konawe Selatan," *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi* 1, no. 1 (2016): 145–57.

hanya mempunyai 1 *LCD* saja, dan belum tentu bisa digunakan saat pelaksanaan pembelajaran, seperti pada materi pelajaran IPS bab IV yaitu tentang perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan, pada materi ini siswa bisa belajar tentang perjuangan Indonesia selama masa penjajahan dan dalam merebut kemerdekaan.

Dikawasan Monumen Jenderal Sudirman ini terdapat tempat yang dahulunya digunakan oleh paglima Jenderal Sudirman untuk bersinggah saat mengadakan gerilya ketika melawan penjajah yaitu Belanda, tempat tersebut disebut Markas Gerilya Jenderal Sudirman dan sudah menjadi sejarah nasional Indonesia. Monumen dan Markas Jenderal Sudirman ini menjadi cagar budaya bangsa Indonesia. Monumen Jenderal Sudirman ini memiliki banyak manfaat bagi masyarakat sekitar maupun masyarakat luas, baik dalam bidang ekonomi, sosial dan pendidikan. Dalam bidang pendidikan Monumen Jenderal Sudirman ini bisa dijadikan sebagai media dan sumber belajar bagi siswa baik dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Selain menjadi media dan sumber belajar, bisa juga dijadikan sebagai peningkatan pemahaman rasa nasionalisme bagi generasi penerus bangsa.<sup>11</sup>

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran sejarah di MTs Muhammadiyah Pakis Baru dengan memanfaatkan adanya monumen jenderal sudirman, maka peneliti akan melakukan penelitian

---

<sup>11</sup> Dalud Daeka dan Sri Dwi Ratnasari, "Monumen Jenderal Sudirman: Peranannya Bagi Masyarakat Pacitan Dalam Perspektif Sosial, Ekonomi Dan Pendidikan," *Penelitian Pendidikan* 8 No. 2 (2016): 1295–1301. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 8, Nomor 2, Desember 2016, hlm. 1251-1310.



yang berjudul “Pemanfaatan Monumen Jenderal Sudirman sebagai Media Pembelajaran Sejarah bagi Siswa Kelas VIII di MTs Muhammadiyah Pakis Baru Pacitan”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus masalah dalam penelitian ini yaitu terkait dengan bagaimana strategi pemanfaatan Monumen Jenderal Sudirman sebagai media dalam pembelajaran sejarah bagi siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Pakis Baru Pacitan, dan bagaimana dampak pemanfaatan Monumen Jenderal Sudirman sebagai media dalam pembelajaran sejarah bagi siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Pakis Baru Pacitan.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana strategi pemanfaatan Monumen Jenderal Sudirman sebagai media pembelajaran sejarah bagi siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Pakis Baru Pacitan ?
2. Bagaimana dampak pemanfaatan Monumen Jenderal Sudirman sebagai media pembelajaran sejarah bagi siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Pakis Baru Pacitan ?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan strategi dalam pemanfaatan Monumen Jenderal Sudirman sebagai media pembelajaran sejarah bagi siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Pakis Baru Pacitan.

2. Untuk mendeskripsikan dampak pemanfaatan Monumen Jenderal Sudirman sebagai media pembelajaran sejarah bagi siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Pakis Baru Pacitan.

## **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pemanfaatan Monumen Jendral Sudirman sebagai media pembelajaran sejarah bagi kelas VIII di MTs Muhammadiyah Pakis Baru Pacitan.

2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a) Hasil penelitian bagi guru bisa dijadikan bahan evaluasi ketika kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPS Materi sejarah di kelas dan masukan pada guru IPS agar dapat mengoptimalkan pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan adanya media pembelajaran seperti Monumen Jenderal Sudirman yang ada di Desa Pakis Baru.
- b) Hasil penelitian bagi peserta didik, agar mampu mengetahui dan memahami pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan adanya Monumen Jenderal Sudirman Pakis Baru.
- c) Hasil penelitian bagi Sekolah, untuk memberikan kritik dan saran serta pendapat agar menjadi lebih efektif dalam melaksanakan pembinaan serta pengembangan bagi guru dan supaya bisa lebih



profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga mutu pendidikan di sekolah dapat ditingkatkan.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mengetahui secara sistematis rincian dalam penelitian ini dapat dikelompokkan dalam lima bab yang didalamnya terdapat subbab-subbab yang saling berkaitan, diantaranya yaitu :

Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang penelitian yang menjadi suatu permasalahan sehingga penelitian dilakukan, selain itu juga terdapat fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan serta jadwal penelitian.

Bab II Kajian Pustaka, yang berisi kajian teori yang mendukung atau memperkuat alasan mengapa penelitian ini dilakukan, selain itu juga berisi kajian penelitian terdahulu dan kerangka pikir.

Bab III Metode Penelitian, yang berisi pendekatan dan jenis penelitian yang akan dilakukan, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan penelitian dan tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang berisi gambaran umum latar penelitian yaitu di MTs Muhammadiyah Pakis Baru Pacitan, deskripsi hasil dari penelitian yang telah dilakukan kemudian pembahasan tentang hasil penelitian tersebut.

Bab V Simpulan dan Saran, yang berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran untuk penelitian selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Monumen Jenderal Sudirman

###### 1) Pengertian

Monumen berasal dari bahasa latin yaitu *monere* yang berarti meningkatkan, yang kemudian berkembang menjadi *mnemon*, *mnemonikos* dalam bahasa inggris menjadi *mnemonic*, yang artinya sesuatu yang membantu untuk mengingat. Dibangunnya sebuah monumen yaitu untuk memperingati semangat perjuangan dan mempertahankan kemerdekaan suatu negara.<sup>12</sup>

Monumen sejarah merupakan peninggalan atau warisan masa lampau yang bermakna bagi kehidupan masa yang akan datang, monumen ini perlu untuk dipelihara untuk mengabdikan warisan budaya bagi generasi mendatang. contoh adanya monumen bersejarah yaitu adanya Monumen Jendral Sudirman adalah sebuah bangunan yang berada di desa Pakis Baru Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan, dan didirikan pada tahun 1981 dan diresmikan pada tanggal 15 Desember 2008 oleh presiden Susilo Bambang Yudhoyono. Monumen Panglima Besar Jenderal Soedirman selain dijadikan untuk mengenang perjuangan sang gerilyawan juga mempunyai makna simbolik yang memiliki nilai –

---

<sup>12</sup> Habib Mustopo, dkk, *Sejarah: Untuk Kelas 1 SMA*, (yogyakarta: Yudhistira, 2005), 64.

nilai yang harus diwariskan kepada generasi muda berikutnya. Seperti nilai yang disimbolkan pada bangunan berbentuk pedang pora, pelataran dengan 70 anak tangga serta bangunan gate yang berjumlah delapan yangmana merupakan pesan-pesan dari Panglima Besar Jenderal Soedirman selama bergerilya.<sup>13</sup>

Adapun salah satu koleksi yang ada di Monumen Jenderal Sudirman ini yaitu adanya patung Jenderal Sudirman yang berada ditengah-tengah monumen dengan tinggi sekitar 8 meter dan berat 8 ton, patung tersebut terbuat dari perunggu. Selain itu terdapat tangga menuju patung jenderal sudirman dengan tiga tingkatan, untuk tangga tingkatan pertama berjumlah 17, untuk tangga yang kedua berjumlah 8 dan tangga yang ketiga berjumlah 45. Makna dari tangga tersebut menunjukkan tanggal, bulan dan tahun kemerdekaan Indonesia. di bawah Patung Jenderal Sudirman terdapat lapangan yang sangat luas dilengkapi dengan tiang bendera. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Monumen Jenderal Sudirman yaitu terdapat lapangan untuk pendaratan helikopter, diorama, resepsionis, gedung teater, pasar seni, dan kamar mandi umum.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Sri Dwi Ratnasari, "Monumen Jenderal Sudirman: Peranannya bagi Masyarakat Pacitan dalam Perspektif Sosial, Ekonomi dan Pendidikan." *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 8, Nomor 2. Desember (2016): 1251-1310.

<sup>14</sup> Abraham Nurcahyo and Nur Hidayati, "Kesadaran Sejarah Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pelestarian Monumen Jenderal Soedirman (Studi Kasus Di Desa Pakis Baru Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan)," *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya* 2, no. 1 (2012): 21–36, <https://doi.org/10.25273/ajsp.v2i1.765>. *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya* Vol. 02 No. 01. Januari 2012 *hlm* 21-36.

Selain itu juga ada relief dengan jumlah 38 yang menunjukkan kisah kehidupan Jenderal Sudirman dari lahir hingga beliau meninggal dunia, kisah tersebut diantaranya:

- 1) Rumah tempat kelahiran Jenderal Soedirman
- 2) Belajar mengaji Sekolah Pramawiwonotomo
- 3) Latihan Kepanduan
- 4) Menjadi guru dan menikah
- 5) Mendirikan koperasi
- 6) Mengikuti tentara PETA
- 7) Menjadi Daidancho di Kroya
- 8) Memimpin pertempuran Ambarawa, Peta pertempuran Ambarawa, Konverensi tentara keamanan rakyat, Menjadi panglima besar, Mengucap-kan sumpah sebagai panglima besar, Shalat Idul Adha, Perundingan Linggajati, Agresi militer Belanda I, Perjanjian Renville, TNI hijrah, Serangan terhadap ibu kota RI, Memutuskan bergerilya, Perintah kilat, Berangkat bergerilya, Pengorbanan bu Soedirman, Memimpin gerilya naik dokar, Memimpin gerilya di atas tandu, Peristiwa Gunung Wilis, Menyamar sebagai penduduk setempat, Markas besar komando gerilya di Sobo Pacitan, Serangan umum 1 Maret 1949 di Yogyakarta, Komunikasi dengan ketua pemerintah darurat Republik Indonesia, Penarikan tentara Belanda, Menerima laporan Letkol Soeharto, Kembali ke Yogyakarta, Pertemuan dengan Presiden dan Wakil Presiden, Menerima parade

kehormatan, Dirawat di rumah sakit panti rapih , Panglima besar Soedirman wafat.<sup>15</sup>

## 2) Fungsi

- a. Adanya bangunan monumen jenderal sudirman ini bisa dijadikan sebagai tempat wisata
- b. Monumen jenderal sudirman ini bisa juga dijadikan sebagai sarana pendidikan baik sebagai sumber belajar atau media pembelajaran dengan memanfaatkan sarana dan prasarana seperti patung atau relief yang ada, selain itu juga dijadikan tempat untuk penelitian oleh mahasiswa atau peneliti lainnya.
- c. Dalam bidang ekonomi masyarakat sekitar lokasi monumen bisa berjualan di area Monumen Jenderal Sudirman untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.<sup>16</sup>

Selain ketiga fungsi tersebut tentunya masih banyak lagi misalnya bisa dimanfaatkan sebagai tempat untuk pertemuan dalam beberapa acara misalnya upacara kemerdekaan, pementasan kesenian khas Pacitan seperti kethek ogleng, atau kesenian lainnya seperti Reog Ponorogo, dan kesenian-kesenian atau acara-acara lainnya.

## 2. Media Pembelajaran

### 1) Pengertian Media Pembelajaran

---

<sup>15</sup> Nurcahyo and Hidayati....21-36.

<sup>16</sup> M. Hanif, D.P Ayuningtyas, dan Parji, “Monumen Panglima Besar Jenderal Soedirman di Pakis Baru Nawangan Pacitan (Makna Simbolik dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar IPS SMP/MTs),” *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia* 6, no. 1 (2022): 23–33, <https://doi.org/10.23887/pips.v6i1.1163>.



Media Berasal dari bahasa latin yang berarti medium dalam bentuk jamak, sedangkan secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Ada banyak pakar yang membatasi mengenai pengertian media, beberapa diantaranya yaitu meminjam pendapat dari (NEA, 1969) mengatakan bahwa media adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun audio visual, termasuk teknologi perangkat kerasnya. Meminjam pendapat dari (AECT, 1977) media merupakan segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk proses penyaluran pesan. Meminjam pendapat dari (Schram, 1977) media adalah perluasan dari guru karena teknologi pembawa pesan yang bisa dimanfaatkan dalam keperluan pembelajaran.<sup>17</sup> Berdasarkan uraian tersebut bisa dikatakan bahwa Media pembelajaran adalah perantara yang digunakan untuk menyampaikan materi ke pelajar dengan menggunakan alat tertentu agar pelajar dapat mengerti dengan cepat dan menerima pengetahuan dari pengajar.

Media pembelajaran adalah suatu alat yang bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan maksud untuk memperjelas makna atau arti suatu pesan yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan sempurna. Adapun pengertian media pembelajaran non fisik yang dikenal sebagai *software* yang berarti suatu pesan terdapat di dalam perangkat yang merupakan isi yang akan disampaikan kepada siswa ketika proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Sedangkan pengertian media dalam arti fisik atau dikenal dengan

---

<sup>17</sup> Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran* (Jawa Timur: CV Pustaka Abadi, 2017), 3.

*hardware* yang berarti suatu benda yang bisa dilihat, diraba atau didengar dengan pancaindra. Media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan dalam proses mengajar. Meminjam pendapat Bruner (1966: 10-11) terdapat tiga tingkatan utama modus belajar, yaitu:

1. Pengalaman langsung (*enactive*), berarti mengerjakan atau langsung melakukan atau membuat.
2. Pengalaman piktorial/gambar (*iconic*), berarti mempelajari dari gambar, lukisan, foto, atau film.
3. Pengalaman abstrak (*symbolic*), berarti siswa mempelajari dengan membaca atau mendengarkan dan mencoba mencocokkan dengan pengalamannya.

Ketiga pengalaman ini akan saling berinteraksi agar bisa mendapatkan suatu pengalaman (pengetahuan, keterampilan dan sikap) yang baru.<sup>18</sup> Adanya pengalaman tersebut tentunya tidak terlepas dari adanya suatu media yang digunakan dalam pembelajaran.

## 2) Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Adapun pengelompokan media pembelajaran terdiri dari media cetak, dan media rancang, media visual, audio dan audiovisual. Oemar Hamalik menyatakan klasifikasi media pembelajaran sebagai berikut:

- a. Media visual berarti yang bisa dilihat, contohnya film strip, transparansi, *micro projection*, papan tulis, *bulletin board*, gambar-gambar, *chart*, ilustrasi, grafik, poster, peta, globe dan lain-lain.

---

<sup>18</sup> Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Konsep Dan Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik Di Sekolah Dan Masyarakat* (Jakarta: Kencana, 2020), 5-9.



- b. Media yang bersifat auditif yang berarti bisa didengar, misalnya *phonograph record*, transkrip, listrik, radio, rekaman pada *tape recorder*.
- c. Media yang bisa dilihat dan didengar atau audiovisual misalnya film dan televisi, benda-benda tiga dimensi yang biasanya dipertunjukkan, misalnya model, spicemens, peta listrik, koleksi diorama.
- d. Dramatisasi, bermain peran, sosiodrama, sandiwara, boneka dan sebagainya.<sup>19</sup>

Meminjam pendapat dari Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, Ada 7 Klasifikasi Media (Nasional, 2011) yaitu :

- a. Media audio visual yang dapat bergerak, misalnya film suara, pita video, film televisi.
- b. Media audio visual yang tidak dapat bergerak, film rangkai, suara dan lain-lain.
- c. Audio semi gerak, seperti tulisan jauh bersuara.
- d. Media visual yang bisa bergerak, misal film tanpa suara.
- e. Media visual yang tidak dapat bergerak, misal halaman cetak, foto, microphone, slide bisu.
- f. Media audio, misal telepon, radio, pita audio.
- g. Media cetak, misal buku, modul bahan ajar mandiri.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Ridhahani, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Agama Islam* (Pati: Maghza Pustaka, 2021), 299.

<sup>20</sup> Ramen A Purba, Imam Rofiki, dkk, *Pengantar Media Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), 9.

### 3) Pemilihan media pembelajaran

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi adanya pemilihan media pembelajaran, baik media jadi yang bisa dibeli atau bebas, media buatan sendiri, media yang disediakan oleh sekolah dll. Dalam hal ini guru harus bisa memilih media yang dirasa tepat agar bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Adapun faktor-faktor tersebut diantaranya yaitu:

#### a. Faktor tujuan

Media yang dipilih atau yang akan digunakan harus sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditetapkan atau direncanakan.

#### b. Faktor efektifitas

Banyaknya media yang ada, harus bisa memilih media yang paling efektif untuk digunakan dan paling tepat atau sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya.

#### c. Faktor kemampuan guru dan siswa

Media yang dipilih dan digunakan harus sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dan guru, harus sesuai dengan pola belajar serta dapat menarik perhatian siswa.

#### d. Faktor fleksibilitas (kelenturan), tahan lama dengan kenyataan

Pemilihan media harus dipertimbangkan kelenturan dalam arti bisa digunakan dalam berbagai situasi, tahan lama (tidak sekali pakai langsung dibuang), menghemat biaya dan tidak berbahaya ketika digunakan.

#### e. Faktor kesediaan media

Sekolah tidak sama dalam menyediakan berbagai media yang dibutuhkan untuk kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut disesuaikan dengan situasi dan kondisi masing-masing sekolah.

- f. Faktor kesesuaian antara manfaat dan biaya
- g. Faktor kualitas dan teknik.

Dalam menyediakan media, seorang guru harus bisa mempertimbangkan kualitas dari media tersebut, tidak hanya sekedar bisa dipakai. Media yang digunakan harus berkualitas dan bermutu dan bisa tahan lama (tidak mudah rusak) dan sewaktu-waktu bisa dipakai kembali dan tidak harus membeli atau mencari yang baru.<sup>21</sup>

Berdasarkan uraian diatas maka bisa diketahui terkait dengan faktor-faktor dalam memilih media pembelajaran, dan dalam penelitian ini tentunya guru IPS mata pelajaran sejarah dalam memilih media pembelajaran tentunya dengan melihat adanya beberapa faktor diatas, sehingga menggunakan Monumen Jenderal Sudirman Pakis Baru sebagai media pembelajaran sejarah.

#### 4) Manfaat Media Pembelajaran

- a. Manfaat bagi guru, yaitu bisa memberikan pedoman bagi guru dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga bisa mempermudah dalam penyampaian materi pembelajaran secara sistematis dan bisa menyajikan materi yang menarik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b. Manfaat bagi siswa, yaitu bisa meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa sehingga siswa bisa berpikir dan menganalisis materi pelajaran

---

<sup>21</sup> Ridhahani, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Agama Islam...*300-303.

yang diberikan oleh guru dengan baik, dengan kondisi dan situasi belajar yang menyenangkan dan siswa dapat memahami materi pelajaran dengan mudah.<sup>22</sup>

#### 5) Strategi Pemanfaatan Media

Agar media pembelajaran bisa digunakan secara efektif, maka pemanfaatannya harus di susun secara rinci, adapun langkah-langkah dalam penggunaan media pembelajaran agar dapat digunakan secara efektif dan efisien yaitu:

##### a. Persiapan sebelum menggunakan media

Agar penggunaan media dapat terlaksana dengan baik, maka perlu dipersiapkan dengan baik pula.

##### b. Kegiatan Selama Menggunakan Media

Ketika penggunaan media yang perlu dipersiapkan yaitu situasi ketenangan, selain itu apabila menulis atau membuat gambar atau catatan singkat jangan sampai terlalu banyak perhatian kepada apa yang kita tulis sehingga tidak dapat memperhatikan sajian media yang sedang berjalan.

##### c. Kegiatan Tindak Lanjut

Kegiatan tindak lanjut ini bertujuan untuk menjajagi apakah tujuan telah tercapai dan untuk memantapkan pemahaman terhadap instruksional yang disampaikan melalui media bersangkutan.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Septy Nurfadillah 4A Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Tangerang Tahun 2021, *Media Pembelajaran Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran* (Sukabumi: CV Jejak, 2021), 47-48.

<sup>23</sup> Mohamad Miftah, *Manajemen Media Pembelajaran (Desain, Pengembangan, Pemanfaatan)* (Tangerang Selatan: Pascal Books, 2022), 60-62.

Dalam penggunaan adanya media pembelajaran tentunya diperlukan adanya strategi agar dalam pelaksanaannya bisa berjalan secara efektif dan bisa mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

#### 6) Dampak Pemanfaatan Media

Adapun dampak dari pemanfaatan media dalam kegiatan pembelajaran yaitu:

- a) Penyampaian pembelajaran menjadi lebih baku.
- b) Pembelajaran bisa lebih menarik.
- c) Pembelajaran menjadi lebih aktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi peserta didik, umpan balik, dan penguatan.
- d) Pembelajaran dapat diberikan kapan dan di mana diinginkan atau diperlukan.
- e) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan apabila integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas.
- f) Sikap positif peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan.
- g) Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif, tugas guru untuk menjelaskan materi secara berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kencana, 2017), 70-71.



#### 4. Ilmu Sejarah

##### 1) Pengertian sejarah

Sejarah berasal dari bahasa Melayu yang menyerap dari bahasa Arap yaitu kata *Syajarah* yang berarti pohon, keturunan, asal-usul, silsilah, riwayat. Seiring berjalannya waktu kata sejarah lebih merujuk pada kata *History* dalam bahasa Inggris, jadi bisa disimpulkan bahwa sejarah adalah suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Ilmu yang mempelajari tentang kejadian-kejadian pada masa lampau tersebut merupakan ilmu sajarah.<sup>25</sup>

Pengertian sejarah yang meminjam pendapat dari Aristoteles yaitu, sejarah merupakan suatu sistem yang mengkaji rangkaian peristiwa dari awal kejadian berlangsung serta disusun secara kronologis, dan harus mempunyai bukti secara konkret seperti catatan kuno.<sup>26</sup> Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti pemanfaatan Monumen Jenderal Sudirman sebagai media pembelajaran sejarah bagi siswa, yang tentunya dalam monumen tersebut terdapat adanya beberapa bukti seperti adanya sejarah perjalanan Jenderal Sudirman dan catatan atau dokumentasi yang sekarang berupa Relief-relief dan juga patung.

Meminjam pendapat dari Muhammad Hatta terkait pengertian sejarah, yaitu sejarah merupakan pemahaman terkait peristiwa masa

---

<sup>25</sup> M. Dien Madjid dan Johan Wahyudhi, *Ilmu Sejarah* (Jakarta: Kencana, 2014), 7-8.

<sup>26</sup> Fatayat Ridlo Mintarsih, *Sejarah Indonesia: Untuk SMK Kelas X Semester Ganjil* (Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023), 2.

lampau yang mengandung problematika dinamis yang bisa dijadikan sebagai pembelajaran untuk kehidupan selanjutnya, sehingga sejarah dalam pandangan Muhammad Hatta bukan hanya sekedar kisah dari peristiwa masa lalu yang fenomenal. Serta tidak hanya seluruh kisah masa lampau tetapi dalam kisah atau peristiwa tersebut harus mempunyai satu hal yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran.<sup>27</sup>

Dalam penelitian ini penelitian yang dilakukan dalam pemanfaatan monumen Jenderal Sudirman sebagai media pembelajaran sejarah tentunya dengan adanya sejarah atau kisah perjuangan Jenderal Sudirman ini bisa dijadikan sebagai pembelajaran bagi siswa dalam ranah semangat demi membela bangsa dan negara.

## 2) Ruang Lingkup Sejarah

### a. Sejarah sebagai peristiwa

Sejarah sebagai peristiwa ini berhubungan dengan kejadian yang penting, nyata dan aktual yang terkait dengan kehidupan manusia. Adapun ciri-ciri sejarah sebagai peristiwa yaitu mempunyai sifat unik dan hanya terjadi satu kali, bersifat abadi yang berarti peristiwa atau kejadian tersebut tidak akan berubah serta bersifat penting dan berpengaruh atau bisa memberikan dampak akibat terjadinya kejadian atau peristiwa tersebut. Misalnya sejarah kemerdekaan Indonesia.

### b. Sejarah sebagai Ilmu

---

<sup>27</sup> Fatayat Ridlo Mintarsih, *Sejarah Indonesia: Untuk SMK....,2*



Sejarah sebagai ilmu pengetahuan ini mempelajari kenyataan dengan melakukan adanya penelitian dan mengkaji tentang peristiwa cerita sejarah. Sejarah juga bisa dikatakan sebagai pengetahuan masa lalu yang tersusun secara sistematis dengan metode kajian secara ilmiah. Ciri-ciri sejarah sebagai ilmu antara lain yaitu mempunyai sifat empiris seperti pengalaman, mempunyai objek seperti sasaran dan tujuan yang akan dikaji, mempunyai teori yang berarti memiliki landasan teori, mempunyai metode dan generalisasi sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan, diantaranya pengumpulan (*heuristic*), penilaian sumber (kritik/verifikasi), penafsiran data (interpretasi), dan penyajian dalam bentuk cerita sejarah (historiografi). Contoh sejarah sebagai ilmu pengetahuan adalah penelitian yang dilakukan oleh para ilmuwan yang meneliti akan kebenaran sejarah, bisa melalui bukti fosil, prasasti, tugu, artefak, situs kuno dan bukti ilmiah sejarah.

c. Sejarah Sebagai Kisah

Sejarah sebagai kisah ini bisa dilakukan secara lisan maupun tertulis. Apabila secara lisan, kisah bisa disampaikan dalam bentuk ceramah, pidato sedangkan apabila secara tertulis bisa dijadikan dalam bentuk cerita pendek, majalah atau buku. Kisah yang disajikan pun mempunyai perbedaan, tergantung dari seseorang yang menceritakan kisahnya. Misalnya kisah tentang perang kemerdekaan Indonesia melawan Belanda, apabila pihak Belanda yang berkisah maka akan berisi tentang tentara Belanda melawan

pemberontakan, namun ketika pihak Indonesia yang bercerita maka akan berisi tentang perang melawan penjajah Belanda.

d. Sejarah sebagai seni

Sejarah dikatakan sebagai seni karena seorang sejarawan memerlukan intuisi, imajinasi, emosi dan gaya bahasa yang termasuk dalam sebuah karya seni dalam menuliskan sejarah agar lebih menarik. Sejarawan memerlukan sebuah intuisi dalam memilih topik yang akan dirangkaikan sebagaimana fakta yang ada sehingga menjadi sebuah kisah, selain itu sejarawan juga membutuhkan imajinasi untuk menyusun fakta-fakta sejarah yang telah ditemukan agar menjadi utuh dan bulat sehingga mudah dipahami, gambaran sejarawan mengenai sebuah peristiwa tentu tidak bisa sama persis dengan peristiwa yang sesungguhnya, untuk itu diperlukan imajinatif dalam merangkai fakta-fakta yang ada, seorang sejarawan juga memiliki emosi untuk menyatukan perasaan dengan objeknya supaya pembaca bisa merasakan seolah-olah terlibat langsung dalam suatu peristiwa sejarah, semua pengisahan sejarah harus ada dukungan dari penggunaan gaya bahasa yang lugas dan hidup. Contoh sejarah sebagai seni ini diantaranya yaitu seni pahat di candi, ukiran-ukiran (relief) di candi, patung-patung di candi, wayang kulit, ondel-ondel, dan tarian-tarian daerah.<sup>28</sup>

3) Kegunaan Sejarah

---

<sup>28</sup> Fatayat Ridlo Mintarsih, *Sejarah Indonesia: Untuk SMK...3-5*.

Kegunaan sejarah dibagi menjadi 2 yaitu berguna sebagai intrinsik dan ekstrinsik. Untuk kegunaan intrinsik, seperti:

a. Sejarah sebagai ilmu

Sejarah adalah ilmu yang terbuka, bisa dilihat dalam sejarah penggunaan bahasanya dengan bahasa sehari-hari dan tidak menggunakan istilah-istilah teknis, memperkuat keterbukaan bagi seorang sejarawan yang hasilnya nanti bisa dipertanggungjawabkan sebagai ilmu.

b. Sejarah sebagai cara mengetahui masa lampau

Sejarah adalah suatu cara untuk mengetahui masa lampau. Ada dua sikap terhadap adanya sejarah setelah seseorang mengetahui masa lampainya, yaitu melestarikan atau menolak. Melestarikan masa lampau, karena menganggap masa lampau itu penuh makna, dan menolak itu bisa jadi karena sebaliknya.

c. Sejarah sebagai pernyataan pendapat

Sejarah banyak digunakan oleh sejarawan untuk menyatakan sebuah pendapat. Seperti penulisan sejarah di Amerika terdapat dua aliran yaitu konsensus yang berarti bahwa biasanya memberikan pendapat bahwa dalam masyarakat selalu ada konsensus, dan para sejarawan selalu bersifat konformistis, dan yang kedua yaitu konflik karena menekankan seolah di dalam masyarakat selalu terjadi pertentangan dan mengajurkan agar orang bisa bersikap kritis dalam berpikir tentang sejarah.

d. Sejarah sebagai profesi

Tidak semua lulusan sejarah bisa masuk dalam profesi kesejarahan. Semua tempat membutuhkan orang yang bisa menulis sejarah, tetapi tidak bisa mengharapka semua orang untuk mempunyai idealisme.

Untuk kegunaan ekstrinsik yaitu:

a. Sejarah sebagai pendidikan moral

Sejarah yang diajarkan melalui pelajaran kewarganegaraan di sekolah maupun melalui perantara yang lainnya pada masyarakat memiliki tujuan agar Pancasila menjadi tolak ukur benar atau salah, baik atau buruk, berhak atau tidak, merdeka atau terjajah, cinta atau benci, dermawan atau pelit, serta berani atau takut dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

b. Sejarah sebagai pendidikan penalaran

Seorang yang belajar sejarah tidak akan berpikir bahwa sebab terjadinya peristiwa itu hanya satu (monokausal). Sejarah harus berpikir bahwa yang menjadi penyebab itu banyak (plurikausal).

c. Sejarah sebagai pendidikan politik

Tujuan dari adanya pendidikan politik ini adalah dukungan atas politik kekuasaan yang mendukung perbuatan-perbuatan revolusioner dan menyingkirkan kaum kontrarevolusi, selain itu juga bertujuan untuk pembangunan. Pendidikan tersebut seharusnya digunakan untuk mengenalkan ideologi negara serta hak dan kewajiban warga negara.

d. Sejarah sebagai pendidikan kebijakan

Sejarah dalam ranah pendidikan kebijakan diperlukan dalam lembaga penelitian. Untuk menentukan suatu kebijakan dibutuhkan pandangan tentang lingkungan alam, masyarakat, dan sejarah.

e. Sejarah sebagai pendidikan perubahan

Sejarah yang salah satu definisinya adalah ilmu tentang perubahan yang akan banyak membantu. Asal sejarah tidak mempelajari waktu yang terlalu jauh, sejarah bisa relevan dengan adanya perubahan.

f. Sejarah sebagai pendidikan masa depan

Dengan adanya sejarah bisa menjadikan kita belajar untuk kehidupan di masa mendatang, hal yang perlu dilakukan yaitu dengan banyak membaca sejarah dan belajar lebih banyak tentang sejarah.

g. Sejarah sebagai pendidikan keindahan

Sejarah akan mengajarkan kita akan keindahan, kita hanya diminta untuk melihat dan merasakan, bagaimana pengalaman estetis akan datang melalui penglihatan waktu kita ke candi, istana, tarian, kuburan, kota dan monumen. Ketika mendengarkan gamelan, demikian pula keindahan yang dapat terangsang melalui bacaan.

h. Sejarah sebagai ilmu bantu

Sejarah dapat mengantarkan orang secara baik, karena dapat memberikan bantuan untuk berbagai macam disiplin ilmu.

i. Sejarah sebagai bukti.

Sejarah selalu dipakai untuk membenarkan suatu perbuatan.<sup>29</sup>

#### 4) Jenis-jenis sejarah

Sejarah dibagi menjadi beberapa jenis berdasarkan cakupan wilayah pembahasan, tingkat kekunoan, obyek yang dikaji dan wilayah kajian. Adapun pembagiannya yaitu:

a. Berdasarkan cakupan wilayah pembahasan

1. Sejarah dunia
2. Sejarah nasional
3. Sejarah lokal

b. Berdasarkan tingkat kekunoan

1. Sejarah sebelum mengenal tulisan (prasejarah)
2. Sejarah klasik (kuno)
3. Sejarah modern
4. Sejarah kontemporer

c. Berdasarkan tema

1. Sejarah kebudayaan (kesenian)
2. Sejarah perekonomian
3. Sejarah hukum
4. Sejarah militer
5. Sejarah agama
6. Sejarah agraria
7. Sejarah maritim

---

<sup>29</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Benteng, 1999), 12-22.



8. Sejarah tata negara
  9. Sejarah diplomasi
  10. Sejarah sosial
  11. Sejarah mentalitas
- d. Berdasarkan wilayah kajian
1. Sejarah Eropa
  2. Sejarah Afrika
  3. Sejarah Asia
  4. Sejarah Amerika
  5. Sejarah Australia
  6. Sejarah Pasifik.<sup>30</sup>

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Adapun hasil penelitian dari Sofnia Nurul Mahmudah dengan judul *Pemanfaatan Monumen Perjuangan 45 Limbangan Kendal sebagai Sumber Belajar Sejarah Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Limbangan Kendal Tahun Pelajaran 2018/2019*. Tahun 2019. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana guru sejarah kelas XI IPA SMA Negeri 1 Limbangan Kendal Memanfaatkan sumber belajar sejarah yang ada di SMA Negeri 1 Limbangan Kendal, untuk mengetahui pemanfaatan Monumen Perjuangan 45 Limbangan Kendal pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Limbangan Kendal, dan untuk mengetahui pemahaman siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Limbangan Kendal dengan pemanfaatan Monumen Perjuangan 45 Limbangan Kendal sebagai sumber belajar sejarah, metode yang digunakan dalam penelitian

---

<sup>30</sup> Habib Mustopo, dkk, *Sejarah: Untuk Kelas 1 SMA....*59-60.



ini yaitu metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu dalam pembelajaran sejarah guru SMA Negeri 1 Limbangan memanfaatkan adanya Monumen Perjuangan 45 Limbangan dengan melakukan pembelajaran secara langsung atau di luar kelas, hal tersebut dikatakan bahwa bisa meningkatkan pemahaman siswa. Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada penelitian sebelumnya berfokus pada cara guru dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekolah, pemanfaatan Monumen Perjuangan 45 Limbangan Kendal dan pemahaman siswa terhadap materi sejarah dengan pemanfaatan adanya monumen tersebut sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berfokus pada strategi guru dalam pemanfaatan Monumen Jenderal Sudirman dalam pembelajaran sejarah dan dampak pemanfaatan monumen tersebut terhadap siswa, untuk persamaannya yaitu sama-sama meneliti terkait tempat bersejarah dalam konteks pemanfaatan dalam kegiatan pembelajaran sejarah.

Adapun hasil penelitian dari Andreas Parama Kumudasmara dengan judul *Pemanfaatan Museum Monumen Yogya Kembali Sebagai Sumber Belajar Dan Destinasi Pariwisata*. Tahun 2019. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui latar belakang dibangunnya Moseum Monumen Yogya Kembali, untuk mengetahui koleksi yang ada di Moseum Yogya Kembali yang dapat digunakan sebagai sumber belajar, untuk mengetahui kegiatan yang dilakukan di Moseum Yogya Kembali berkaitan dengan fungsi museum sebagai sumber belajar dan destinasi wisata, dan untuk mengetahui tanggapan pengunjung terhadap keberadaan Moseum Yogya Kembali sebagai sumber belajar dan destinasi wisata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode

penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini yaitu bisa diketahui bahwa latar belakang dibangunnya Museum Jogja Kembali yakni untuk mengabadikan peristiwa kembalinya Yogyakarta ke tangan Indonesia, adapun koleksi yang ada di museum ini memiliki nilai historis yang tinggi sehingga bisa digunakan sebagai sumber belajar sejarah, di museum ini terdapat beberapa kegiatan yang berhubungan dengan fungsi museum sebagai sumber belajar dan pariwisata yaitu upacara pada hari bersejarah, *travel dialogue*, *museum goes to campus*, dan fasilitas taman lampion yang bisa digunakan oleh pengunjung untuk berwisata setelah mengunjungi museum. Beberapa tanggapan pengunjung terkait fungsi museum sebagai sumber belajar dan destinasi wisata bisa dikatakan memberikan yang baik atau positif. Pengunjung bisa lebih mengenal sejarah sekaligus berwisata di taman lampion yang berada di sekitar kompleks museum. Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu fokus pada penelitian ini ada pada sejarah, koleksi, serta kegiatan yang dilakukan di museum Jogja Kembali berdasarkan fungsi sebagai sumber belajar dan destinasi wisata, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berfokus pada strategi dan dampak dalam memanfaatkan Monumen Jenderal Sudirman sebagai media pembelajaran sejarah. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tempat bersejarah dalam bidang pendidikan terutama dalam pembelajaran sejarah.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Anam Susilo dengan judul *Pemanfaatan Museum Perjuangan Jenderal Sudirman Ponorogo Sebagai Sumber Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Di Mts Ma'arif Al-Islah Bungkal Ponorogo*. Tahun 2022. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kendala dan hambatan Mts Ma'arif Al-Islah Bungkal dalam menjadikan Museum

Perjuangan Jenderal Sudirman Ponorogo sebagai sumber belajar IPS, untuk menganalisis kedudukan pemanfaatan Museum Perjuangan Jenderal Sudirman Ponorogo sebagai sumber pendidikan IPS untuk siswa kelas IX Mts Ma'arif Al-Islah Bungkal Ponorogo Tahun 2021/2022, untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan Museum Perjuangan Jenderal Sudirman Ponorogo sebagai sumber pendidikan IPS kelas IX Mts Ma'arif Al-Islah Bungkal Ponorogo tahun pelajaran 2021/2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ini yaitu mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa ketika memanfaatkan Museum Perjuangan Jenderal Sudirman sebagai sumber belajar mata pelajaran IPS di Mts Ma'arif Al-Islah Bungkal yakni kurangnya keinginan siswa dan guru terkait hambatan eksternal, misalnya sarana dan prasarana serta petugas yang masih kurang memadai, dan kurangnya dukungan dari pemerintah belum begitu bagus, selain itu keberadaan museum sebagai sumber belajar sejarah di Mts Ma'arif Al-Islah Bungkal bisa menambah semangat belajar siswa, pemanfaatan Museum Perjuangan Jenderal Sudirman ini bagi siswa Mts Ma'arif Al-Islah Bungkal masih belum maksimal dan kurang adanya dukungan dari pemerintah serta instansi-instansi terkait. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada penelitian ini berfokus pada kendala dan hambatan, menganalisis kedudukan dan dalam pemanfaatan Museum Perjuangan Jenderal Sudirman Ponorogo sebagai sumber belajar IPS, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan berfokus pada strategi dan dampak terhadap pemanfaatan Monumen Jenderal Sudirman Pakis Baru dalam pembelajaran

Sejarah persamaannya yaitu sama-sama meneliti terkait tempat bersejarah yang dimanfaatkan dibidang pendidikan.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Rahma Temarwut dengan judul *Monumen Patimura Park Sebagai Sumber Belajar Sejarah Untuk Mengembangkan Nasionalisme Siswa (Studi Naturalistik Inkuiri Di SMA Negeri 2 Kota Ambon)*, tahun 2019. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui alasan terkait perlunya dikembangkan nasionalisme pada siswa melalui Monumen Pattimura Park sebagai sumber belajar sejarah, untuk mengetahui pengembangan rencana pembelajaran guru melalui Monumen Pattimura, untuk mengetahui implementasi Monumen Pattimura Park sebagai sumber belajar sejarah untuk mengembangkan nasionalisme siswa, untuk mengetahui nasionalisme siswa setelah menggunakan Monumen Pattimura Park sebagai sumber belajar sejarah siswa, dan untuk mengetahui kendala-kendala dan solusi yang dihadapi guru dengan menggunakan monumen Pattimura Park sebagai sumber sejarah untuk mengembangkan sikap nasionalisme siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Adapun hasil penelitian ini yaitu pentingnya pengembangan nasionalisme pada siswa melalui monumen *Pattimura Park* sebagai sumber belajar sejarah untuk kesadaran sejarah siswa dan tujuan pembelajaran sejarah, pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran monument *Pattimura Park* sebagai sumber belajar sejarah oleh guru sangat baik saat proses belajar mengajar, pengimplementasian Monumen Pattimura Park sebagai sumber belajar sejarah untuk mengembangkan nasionalisme siswa diterapkan guru sudah sesuai dengan standar pembelajaran, pemahaman siswa terhadap

nasionalisme melalui monument *Pattimura Park* sebagai sumber belajar sangat baik dan kendala pada penelitian ini adalah waktu, solusinya adalah menggunakan transportasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu perbedaan lokasi penelitian dan fokus permasalahan pada penelitian ini yaitu pada Monumen Pattimura Park untuk sumber belajar dalam pengembangan sikap nasionalisme siswa sedangkan pada penelitian yang akan datang berfokus pada pemanfaatan Monumen Jenderal Sudirman Pakis Baru sebagai media pembelajaran sejarah, sedangkan untuk persamaannya yaitu sama-sama meneliti tempat bersejarah dalam konteks pemanfaatan di bidang pendidikan.

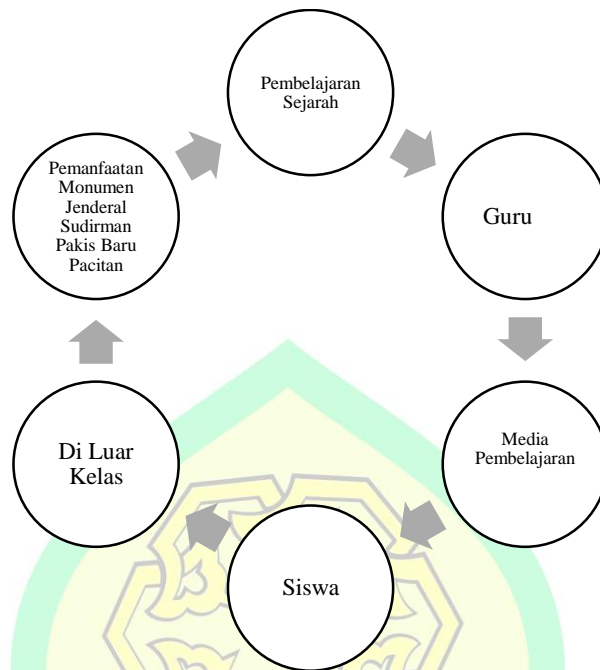
Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh Okta Evitasari, Lelly Qodariah, dan Rudy Gunawan dengan judul *Pemanfaatan Fungsi Museum Sebagai Sumber Belajar Sejarah dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis*, tahun 2021. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui relevansi koleksi Museum Kebangkitan Nasional sebagai sumber pembelajaran sejarah dengan pembelajaran di kelas, untuk mengetahui cara guru sejarah merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan Museum Kebangkitan Nasional, untuk mengetahui kendala Museum Kebangkitan Nasional dalam mengoptimalkan perannya sebagai sumber belajar sejarah, dan untuk mengetahui upaya pengelola Museum Kebangkitan Nasional dalam meningkatkan perannya sebagai sumber belajar sejarah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa museum dapat memotivasi peserta didik dan membuat peserta didik mudah dalam proses



pembelajaran sejarah. Berdasarkan hasil temuan disimpulkan bahwa SMA Negeri 5 Depok sudah mengaplikasikan penggunaan museum sebagai sumber belajar namun memang belum optimal yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya sosialisasi ke sekolah-sekolah secara luas dan keterbatasan jangkauan museum menjadi kendala bagi Museum Kebangkitan Nasional dalam upaya menjadikan museum sebagai sarana belajar sejarah. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan datang yaitu pada lokasi penelitian dan fokus penelitian, pada penelitian ini fokus penelitian terdapat pada pengembangan berpikir kritis sedangkan pada penelitian yang akan datang berfokus pada strategi dan dampak dalam pemanfaatan monumen. Persamaannya yaitu sama-sama mebeliti tempat bersejarah dalam bidang pendidikan.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu diawali dari pendeskripsian adanya permasalahan terkait dengan kurangnya media pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian materi sejarah di Mts Muhammadiyah Pakis Baru dan menyebabkan pemahaman akan materi sejarah kurang maksimal. Dengan adanya bangunan bersejarah seperti Monumen Jenderal Sudirman Pakis Baru Pacitan ini yang di lengkapi dengan adanya gambar-gambar dan patung yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran bagi siswa kelas VII Mts Muhammadiyah Pakis Baru. Pembelajaran ini dilakukan di luar kelas sehingga antusias siswa dalam belajar lebih tinggi hal tersebut bisa membuat siswa bisa meningkatkan pemahaman siswa.



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

Berdasarkan kerangka berpikir diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu meneliti terkait strategi guru dalam memanfaatkan adanya Monumen Jenderal Sudirman Pakis Baru dalam pembelajaran sejarah kelas VIII Mts Muhammadiyah Pakis Baru, hal tersebut bisa memberikan dampak bagi siswa yaitu salah satunya bisa meningkatkan pemahaman siswa terhadap penyampaian materi pembelajaran sejarah, dengan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dengan memanfaatkan adanya Monumen Jenderal Sudirman ini maka kegiatan pembelajaran sejarah bisa terlaksana secara efisien.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan fenomena, obyek, atau *setting* sosial yang akan diungkapkan dalam bentuk tulisan yang bersifat naratif.<sup>31</sup> Penelitian yang bersifat kualitatif yang memiliki tujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan gejala, atau kelompok tertentu, dan atau penyebaran suatu gejala dalam masyarakat. Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang memberikan hasil data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus (*case study*) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dalam menelaah, memahami, menjelaskan, dan menguji secara komprehensif, rinci dan intensif mengenai suatu latar alamiah berdasarkan konteks, satu orang subyek, tempat penyiapan dokumen atau suatu peristiwa tertentu dan sebagainya.<sup>32</sup> Jadi dalam penelitian ini akan melakukan pemahaman menelaah terkait permasalahan yang ada di MTs Muhammadiyah Pakis Baru, yang kemudian dari permasalahan tersebut dalam penyelesaiannya akan diuji secara komprehensif. Penelitian ini dilakukan secara detail dan tentunya sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.

---

<sup>31</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 11.

<sup>32</sup> I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan* (Bandung: Nilacakra, 2018), 35.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam penelitian ini lokasi yang digunakan sebagai tempat penelitian yaitu MTs Muhammadiyah Pakis Baru, yang berada di desa Pakis Baru Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan. Pemilihan lokasi ini disesuaikan dengan kondisi dan keadaan sekolah, selain itu adanya dukungan dari pihak sekolah terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.

## **C. Data dan Sumber Data**

Adapun data dan sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Person (orang), merupakan sumber data yang dapat memberikan data berupa jawaban melalui wawancara, serta tindakan yang melalui pengamatan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan guru IPS di MTs Muhammadiyah Pakis Baru, siswa kelas VII dan Pengelola Monumen Jenderal Sudirman Pakis Baru Pacitan.
2. Place, yaitu sumber data yang menyajikan lampiran berupa keadaan yang sedang terjadi dalam proses pembelajaran IPS terutama materi sejarah. Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Pakis Baru.
3. Paper, yaitu sumber data yang menyajikan lampiran tanda-tanda berupa huruf, gambar ataupun simbol-simbol lain. Dalam penelitian ini sumber datanya adalah dokumentasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru IPS pada mata pelajaran sejarah, dokumentasi dari benda-benda atau gambar yang ada di Monumen Jenderal Sudirman Pakis Baru Pacitan, misalnya pada relief atau gambar nomor 7 yang menggambarkan tentara

pembela tanah air dan gambar atau relief No. 11 yang menunjukkan adanya konferensi tentara keamanan rakyat.

Sumber data terbagi menjadi 2, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### 1. Sumber data primer

Data primer merupakan sumber data langsung, pada penelitian ini sumber data primer diperoleh dari wawancara dan observasi kepada informan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu terkait dengan Pemanfaatan Monumen Jenderal Sudirman Dalam Pembelajaran Sejarah Bagi Siswa di MTs Muhammadiyah Pakis Baru Pacitan.

#### 2. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari sumber yang sudah ada atau tersedia, pada penelitian ini sumber data sekundernya berupa dokumentasi proses pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan adanya monumen Jenderal Sudirman.<sup>33</sup>

### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ini dilakukan berdasarkan langkah-langkah yang harus dilalui untuk memperoleh data kualitatif yang diperlukan. Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data kualitatif ini yaitu dengan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang di harapkan selain itu dalam pengumpulan data harus ada batasan

---

<sup>33</sup> Zaky Machmuddah, *Metode Penyusunan Skripsi Bidang Ilmu Akuntansi* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 38.



masalah penelitian, menentukan jenis pengumpulan data, dan baik wawancara, perekaman atau dokumentasi sehingga bisa mendapatkan data yang valid.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang paling utama dalam penelitian, karena apabila tidak ada teknik pengumpulan data peneliti akan kesulitan dalam memperoleh data yang sesuai standar data yang ditetapkan.<sup>34</sup>

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu

### 1. Teknik Wawancara

Dalam teknik wawancara ini terdapat dua jenis yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Pada penelitian kualitatif ini bisa saja menggunakan penelitian yang tidak terstruktur agar bisa lebih terbuka (*open ended*).<sup>35</sup>

### 2. Teknik Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan dalam mengumpulkan data secara langsung dari tempat penelitian, dalam observasi dibedakan menjadi dua yaitu observasi berperan dan dan observasi tidak berperan. Adapun observasi berperan ini dibedakan lagi menjadi tiga yaitu berperan pasif, berperan aktif, dan berperan penuh. Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan observasi berperan aktif. Dimana peneliti hadir dan mengamati proses pembelajaran yang dilakukan terutama dalam memanfaatkan adanya Monumen Jenderal Sudirman Pakis Baru Pacitan.

### 3. Teknik Dokumentasi

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Afabeta, 2019), 296.

<sup>35</sup> Budiyo, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jawa Tengah: UNS Press, 2017), 147.



Dokumentasi ini merupakan teknik dalam mengumpulkan data dari sumber data bisa berupa dokumen, gambar atau rekaman. Dalam penelitian ini dokumentasi yang diambil bisa berupa Foto kegiatan pembelajaran sejarah, gambar-gambar yang ada di Monumen Jenderal Sudirman dan beberapa koleksi yang dimiliki Monumen Jenderal Sudirman, rekaman hasil wawancara, dan lain-lain.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis deskriptif dengan model interaktif. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif Miles dan Huberman, yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Menurut budiyono pada model analisis interaktif ini terdapat beberapa langkah-langkah yang diantaranya pengumpulan data, reduksi data, sajian data dan verifikasi (penarikan kesimpulan).<sup>36</sup>

### **1. Pengumpulan data**

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu dengan melakukan observasi lapangan, wawancara yang mendalam, dan dokumentasi atau menggabungkan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data tersebut dilakukan dalam waktu yang tidak sebentar bisa dalam beberapa hari atau beberapa bulan, sehingga data yang diperoleh bisa terbilang banyak dan diharapkan sesuai harapan peneliti. Pada saat menunggu peneliti bisa mengamati subyek maupun obyek serta bisa

---

<sup>36</sup> Budiyono..163.

merekam atau mengambil dokumentasi sehingga peneliti bisa mendapatkan data yang bervariasi.

## 2. Reduksi data

Pada tahap ini peneliti membuat rincian terkait dengan data yang telah diperoleh, hal tersebut dilakukan karena data yang telah diperoleh berjumlah banyak dan bervariasi sehingga perlu dilakukan perincian data agar data tersebut bisa dengan mudah dipahami dan bisa memberikan gambaran yang jelas. Reduksi data ini yaitu kegiatan dalam merangkum dan memilih hal-hal pokok yang difokuskan pada suatu hal yang penting berdasarkan tema dan polanya. Dengan adanya reduksi data ini bisa membuat peneliti lebih mudah dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya apabila data yang diperoleh masih belum cukup.

Pada penelitian ini reduksi data dilakukan dengan mendiskusikan dengan teman atau orang yang dianggap ahli, yang dari diskusi tersebut peneliti akan mendapatkan wawasan yang lebih luas dan berkembang, sehingga bisa mengembangkan teori secara signifikan. Data yang akan direduksi dari penelitian ini yaitu data-data hasil observasi, wawancara serta hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs Muhammadiyah Pakis Baru yang berkaitan dengan pembelajaran sejarah siswa kelas VIII dan Monumen Jenderal Sudirman Pakis Baru Pacitan.

## 3. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data yaitu penyajian data. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan teks naratif. Data yang disajikan tersebut yaitu bisa berupa catatan

lapangan, grafik, bagan, matriks, dan jaringan. Dalam mendisplay data maka akan mempermudah peneliti dalam memahami keadaan yang terjadi dan bisa merencanakan langkah selanjutnya sesuai dengan kondisi lapangan.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya yaitu melakukan pengambilan kesimpulan berdasarkan data yang telah di dapatkan sebelumnya. Menurut Miles dan Huberman langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif yaitu dengan menarik kesimpulan. Data yang telah tersaji tersebut akan ditarik kesimpulannya atau verifikasi yang berdasarkan reduksi data sesuai dengan jawaban atas permasalahan dari penelitian ini. Kesimpulan awal yang dilakukan ini masih bersifat sementara dan masih bisa berubah apabila terdapat ketidaksesuaian akan bukti-bukti atau data yang telah diperoleh sebelumnya. Apabila kesimpulan yang dilakukan diawal telah sesuai dengan kondisi lapangan dan didukung dengan bukti-bukti yang valid serta konsisten ketika peneliti melakukan pengumpulan data maka kesimpulan tersebut bisa dikatakan kredibel.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk meningkatkan keabsahan data pada penelitian kualitatif maka dilakukan kegiatan yang disebut triangulasi. Menurut Meolong (2013: 327-342) dalam Budiyo, mengatakan bahwa peningkatan keabsahan data dapat dilakukan melalui perpanjangan keikutsertaan, ketekunan (kejagean) pengamatan, pemeriksaan sejawat melalui diskusi, analisis kasus negatif, dan auditing. Dalam penelitian ini uji kredibilitas atau kepercayaan dari data hasil

penelitian yang telah dilakukan dengan teknik triangulasi, dalam kegiatan triangulasi terdapat kegiatan *check and recheck*. Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti tidak langsung menganggap data yang telah diperoleh itu valid, akan tetapi harus dilakukan pengecekan satu atau lebih triangulasi.<sup>37</sup>

Adapun teknik dalam pengecekan keabsahan data dalam penelitian yaitu :

a. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti dalam melakukan penelitian di lapangan tentunya menjadi hal yang penting dan harus dilakukan agar bisa memperoleh data yang valid. Dalam hal ini waktu yang diperlukan tidak singkat sehingga diperlukan perpanjangan waktu agar bisa meningkatkan kepercayaan terkait data yang akan dikumpulkan.

b. Ketekunan (keajegan) pengamatan

Peneliti bisa memperoleh data yang valid apabila peneliti melakukan pengamatan secara rinci, tekun, teliti, dan secara berkesinambungan terhadap sumber data, yaitu pada pemanfaatan Monumen Jenderal Sudirman Pakis Baru Sebagai Media Pembelajaran sejarah kelas VIII di MTs Muhammadiyah Pakis Baru Pacitan.

c. Triangulasi sumber

Untuk melihat keabsahan data, peneliti melakukan pengecekan data yang telah didapatkan dari beberapa sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.

d. Triangulasi metode

---

<sup>37</sup> Budiyono...155-156

Dalam triangulasi metode ini peneliti akan mencari kebenaran melalui penggunaan metode yang berbeda, yakni menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang nantinya akan diperoleh macam-macam data yang berbeda.

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan pada penelitian ini yaitu:

### **a. Tahap pra lapangan**

Pada tahap ini terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu melakukan penyusunan rancangan penelitian, menentukan tepat atau lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian.

### **b. Tahap pekerja lapangan**

Pada tahap ini terdapat beberapa kegiatan diantaranya pemahaman akan persiapan diri dan latar penelitian, berperan serta mengambil data dan memasuki lapangan tepatnya di Mts Muhammadiyah Pakis Baru Pacitan dalam kegiatan pembelajaran dan untuk mengetahui pemanfaatan Monumen Jenderal Sudirman dalam pembelajaran Sejarah kelas VIII, serta melakukan wawancara, observasi, dan meminta dokumentasi sekolah untuk melakukan validitas data yang telah terkumpul dalam penyusunan skripsi.

### **c. Tahap analisis data**

Pada tahap ini meliputi kegiatan menganalisis data yang telah diperoleh selama dan setelah mengumpulkan data. Pada tahap ini peneliti

menelaah dan menganalisis data yang telah diperoleh dalam penelitian di MTs Muhammadiyah Pakis Baru untuk menyusun hasil penelitian.

d. Tahap penulisan hasil laporan

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan penyusunan, penulisan dan menyimpulkan data-data hasil dari penelitian yang telah dilakukan di MTs Muhammadiyah Pakis Baru Pacitan.





## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Latar Penelitian**

##### **1. Monumen Jenderal Sudirman**

Penelitian ini dilakukan di Monumen Jenderal Sudirman tepatnya di Desa Pakis Baru, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan. Di Desa Pakis Baru ini memiliki sebuah bangunan bersejarah yaitu sebuah monumen yang dibangun untuk mengenang sejarah perjuangan Jenderal Sudirman yang dahulu pernah singgah di Desa Pakis Baru dalam pelaksanaan perang gerilya. Beliau Jenderal Sudirman telah singgah di Sobo yang kini disebut Markas Jenderal Sudirman. Tempat tersebut telah menjadi wisata sejarah yang lokasinya tidak jauh dari Monumen Jenderal Sudirman Pakis Baru.

Di Kabupaten Pacitan memiliki banyak destinasi wisata yang sangat menarik namun ada satu tempat wisata bersejarah yang berada di Dusun Menur, Desa Pakis Baru, Kecamatan Nawangan, yaitu Monumen Jenderal Sudirman. Desa Pakis Baru ini terletak di sebelah utara kota Pacitan dan berdekatan dengan perbatasan wilayah Jawa Tengah tepatnya desa Brenggolo Kecamatan Jatiroto, Kabupaten Wonogiri. Monumen tersebut banyak diminati wisatawan, karena banyak sejarah yang bisa dipelajari di monumen tersebut. Selain itu di kawasan monumen juga terdapat adanya markas jenderal sudirman yang menjadi tempat singgah selama perang Gerilya berlangsung, dimana di Desa Pakis Baru ini tempatnya berupa pegunungan dan perbukitan sehingga tepat dijadikan tempat untuk singgah

sementara oleh panglima besar Jenderal Sudirman, tempat tersebut berada di Dukuh Sobo beliau menempati salah satu rumah warga yang kini disebut menjadi Markas Jenderal Sudirman dan menjadi destinasi wisata sejarah dengan lokasi yang berdekatan dengan Monumen Jenderal Sudirman.

Monumen Jenderal Sudirman ini berdiri pada tahun 1982, Pengagas pembangunan Monumen Jenderal Sudirman ini adalah bapak Roto suwarno dimana beliau adalah anak dari kepala desa Pakis Baru saat itu yaitu Bapak Jaswadi Darmo Widodo. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Juanto selaku petugas yang ada Di Monumen Jenderal Sudirman Pakis Baru, bahwa:

“Sejarah monumen yang ada di desa Pakis Baru Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan itu bermula dahulu pak Roto Suwarno, itukan dulu juga sebagai prajurit Jenderal Sudirman sewaktu perang gerilya, pak Roto itu adalah putra dari bapak lurah desa Pakis Baru pak Jaswadi Darmo Widodo, jadi tahun 1982 itu peletakan batu pertama pembuatan dan pengagas monumen Jenderal Sudirman yang ada di desa Pakis Baru. Jadi pengagasan ini dimulai dari beliau pak Roto Suwarno, peletakan batu pertama itu pada tahun 1982. Juga banyak menteri-menteri dan kabinet-kabinet pembangunan yang dahulu yang ikut mendukung pembangunan monumen yang ada di desa Pakis Baru, jadi monumen pangsar Jenderal Sudirman ini dulu waktu era pak Harto, itu banyak sekali menteri-menteri yang datang mendukung pembangunan ini, baik menteri dalam negeri, ada menteri keuangan negara, juga ada menteri sosial, menteri agama, yang ikut memberikan kontribusi untuk terbangunnya monumen yang ada di desa Pakis Baru ini.”

Di monumen Jenderal Sudirman ini ada banyak sekali relief-relief yang menceritakan kisah perjuangan jenderal sudirman, selain relief juga ada patung – patung kecil dan satu patung besar yaitu patung Jenderal Sudirman yang menjadi patung utama di monumen tersebut.<sup>38</sup>

## **2. Koleksi-Koleksi Monumen Jenderal Sudirman**

---

<sup>38</sup> Hasil Observasi pada tanggal 31 Maret 2023

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada beberapa koleksi yang tersusun yakni ada gambar atau relief yang berjumlah 38 dan dibuat dari perunggu yang berada di dinding bangunan dalam monumen dan patung yang terpajang dalam ruangan, serta ada satu patung besar yaitu patung Jenderal Sudirman yang menjadi patung utama dalam mengenang jasa atau perjuangan beliau Jenderal Sudirman, berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Juanto, terdapat beberapa hal yang terdapat di Monumen Jenderal Sudirman ini, beliau mengatakan bahwa:

“...karena dulu setelah pembangunan monumen ini, karena bertahap dan bertahap itu, karena dahulu saya waktu masih kecil juga sering ke sini, jadi dahulu pembangunan ini dimulai dari tangga dahulu, dengan jumlah anak tangga yang menggambarkan tentang filosofi kemerdekaan Indonesia yaitu pada tanggal 17 Agustus 1945, jadi ada tangga 45, 8 dan 17. Untuk kegunaan dari pembangunan monumen ini dengan berangsurnya waktu ya alhamdulillah banyak dukungan itu juga dari tangga juga terbangun juga patung yang tingginya sekitar 12 meter yang terbuat dari perunggu, itu berdiri pada tahun 1992, kemudian dari era pak SBY tahun 2008 pada tanggal 12 Desember 2008 diresmikan oleh bapak Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yaitu pembangunan diorama, juga relief, juga ada pasar seni, ada landasan helikopter, ada vila yang akan membantu untuk wisata ke monumen Jenderal sudirman ini, jadi pembangunan ini sangat besar sekali, untuk partisipasi masyarakat dengan adanya monumen ini bisa mendongkarak ekonomi masyarakat sekitar, jadi bisa untuk investasi apapun yang utamanya wisata monumen ini sudah banyak sekali pengunjung, baik dari provinsi Jawa Timur ataupun dari luar daerah kabupaten Pacitan. Jadi kegunaannya banyak sekali dan anak-anak pelajar mungkin dari taraf TK, SD, SMP ataupun dari perguruan tinggi pun juga bisa mengenang sejarah perjuangan Indonesia, karena sekarang ini untuk sejarah itu banyak sekali mungkin dari anak-anak itu hampir terlupakan, jadi dengan adanya pembangunan monumen ini, berdirinya monumen ini juga ada sekitar 38 relief, dan di dalam gedung itu juga ada diorama, sekitar ada 18 diorama itu menggambarkan sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia, jadi di dalam itu juga lengkap ada tentang pergerakan kemerdekaan Indonesia, dari zaman Belanda sampai merdeka ini jadi anak-anak pelajar yang datang bisa mengenang kita juga bisa belajar bareng, mengenang sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia.”

Monumen Jenderal Sudirman ini tentunya mempunyai beberapa manfaat bagi masyarakat, baik dalam ranah pendidikan, sosial, keagamaan, budaya dan sebagainya. Seperti pada hasil wawancara dengan petugas Monumen Jenderal Sudirman, beliau mengatakan:

“Kalau dalam ranah pendidikan ya tadi, sedikit kami singgung tentang pendidikan jadi anak-anak sekarang biar kembali mengenang karena sudah banyak sekali pelajaran-pelajaran sejarah yang diajarkan dibangku sekolah atau kalau anak-anak kuliah kan di kampus mereka ini juga bentuk kontribusi biar anak-anak nanti juga mengenang semua sejarah-sejarah Indonesia, jadi pergerakan, perjuangan, tentang kemerdekaan ini tidak sangat mudah tapi perjuangan beliau para pahlawan yang sudah mengorbankan baik jiwa, raga ataupun hartanya ataupun kekuatannya demi terbentuknya demi terangkatnya kemerdekaan Indonesia, jadi kedaulatan negara republik Indonesia ini luar biasa yang diberikan oleh para pejuang khususnya seperti Jenderal Sudirman, yang waktu itu negara kita sudah menang dan jatuh lagi ke tangan musuh namun beliau ingin tetap bersama rakyat dan prajurit. Ingin membela negara kesatuan Republik Indonesia ini.”

Bapak Juanto juga mengatakan beberapa manfaat lain, selain dalam ranah pendidikan, yaitu:

“ya dengan adanya monumen ini dibangun banyak sekali yang kamu harapkan, bahkan nanti mudah-mudahan ada kebijakan dari pemerintah dan perhatian dari pemerintah demi majunya kawasan Monumen Jenderal Sudirman ini bisa mendongkrak terutamanya ekonomi, dan keduanya di kawasan Monumen ini nanti juga akan bisa disuguhkan berbagai macam seni budaya, mungkin dengan kulinernya, mungkin dengan berbagai kompetensi masyarakat yang dimiliki mungkin dari pertanian, mungkin dari kerajinan yang nanti akan bisa disuguhkan bagi para wisatawan yang datang, jadi kedepan gambaran kami dengan majunya nanti wisatawan yang ada di Monumen ini bisa meningkatkan minat mereka yang datang dan meningkatkan semua partisipasi masyarakat, baik dari masyarakat umum, baik dari kepemudaan, mungkin dari organisasi yang nanti bisa memanfaatkan sebagai tempat untuk berinvestasi, jadi nanti mungkin dari anak-anak sekolah nanti bisa mewujudkan mungkin dari kreatifitas mereka yang akan bisa ditampilkan di Monumen, baik yang pelajar atau anak-anak mahasiswa jadi bisa berkolaborasi demi terciptanya di monumen ini lengkap. Jadi bisa mengenang sejarah sambil berwisata sambil menikmati *view* udara pegunungan yang sejuk, bisa menikmati kuliner juga menikmati kerajinan-kerajinan yang nanti bisa disuguhkan dari anak-anak sekolah ataupun warga sekitar. Juga partisipasi anak-anak yang punya seni



budaya, dia berbakat dalam seni nanti bisa ditampilkan di Monumen, nanti bisa dilihat, bisa dinikmati oleh pengunjung yang datang dikawasan pangsar Jenderal Sudirman.”

Monumen Jenderal Sudirman ini tentunya bisa memberikan banyak manfaat bagi masyarakat sekitar ataupun masyarakat secara luas, dalam segala bidang, seperti dalam bidang pariwisata banyak masyarakat baik anak-anak, siswa atau mahasiswa, masyarakat secara umum. Banyak hal yang ada di Monumen Jenderal Sudirman seperti Relief dan patung bisa dijadikan sebagai media pembelajaran sejarah.<sup>39</sup> Hal tersebut terlihat ketika ada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di Monumen Jenderal Sudirman.



Gambar 2.2 lokasi penelitian monumen Jenderal Sudirman Pakis Baru Pacitan

---

<sup>39</sup> Hasil Observasi tanggal 31 Maret 2023



Gambar tersebut menunjukkan gerbang depan lokasi Monumen Jenderal Sudirman yang ada di Desa Pakis Baru Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan. Terdapat batu prasasti dari Bapak Susilo Bambang Yudhoyono, M.A., selain itu juga ada Patung Jenderal Sudirman, dan ada tangga yang berjumlah 45 pada tangga pertama, pada tangga kedua ada 8 tangga dan yang ketiga ada 17 tangga untuk menuju patung Jenderal Sudirman.



Gambar 2.3 lorong tempat relief yang ada di monumen Jenderal Sudirman

### 3. Profil MTs Muhammadiyah Pakis Baru

- a. Nama Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Pakis Baru
- b. NPSN : 20584806
- c. NSS : 121235010018

- d. Provinsi : Jawa Timur
- e. Kecamatan : Nawangan
- f. Desa / Kelurahan : Pakis Baru
- g. Jalan : Jendral Sudirman No. 04 Pakis Baru
- h. Kode pos : 63584
- i. No. Telfn : 085328783882
- j. Fax : -
- k. Daerah : Pedesaan
- l. Status Sekolah : Swasta
- m. Akreditasi : B
- n. Tahun Berdiri : 1981
- o. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
- p. Jarak ke Pusat Kecamatan : 11
- q. Jarak Ke Pusat Otoda : 50 Km
- r. Organisasi Penyelenggara : Muhammadiyah

Adapun letak geografis MTs Muhammadiyah Pakis Baru yaitu:

MTs Muhammadiyah Pakis Baru terletak di Kabupaten Pacitan bagian utara, lebih tepatnya di Kecamatan Nawangan Desa Pakis Baru. Jarak MTs Muhammadiyah Pakis Baru dengan Pusat Kabupaten atau Kota kurang lebih berjarak 50 Km sehingga lingkungan sangat tenang dan nyaman untuk belajar karena jauh dari kebisingan kota. Lokasi MTs Muhammadiyah Pakis Baru sangat strategis baik dilihat dari aspek transportasi maupun lingkungan.

Adapun Visi MTs Muhammadiyah Pakis Baru yaitu "Menjadi lembaga pendidikan yang menghasilkan lulusan beriman dan bertaqwa, berkualitas, berbudi pekerti luhur dan mampu menghadapi tantangan global di masa depan" sedangkan misinya adalah

a) IMTAQ dan Budi Pekerti Luhur

1. Menciptakan dan menumbuhkan kehidupan beragama yang baik dan benar
2. Menumbuhkan sikap kekeluargaan antar warga Madrasah yang ikhlas

b) Berkualitas

1. Meningkatkan kualitas proses belajar mengajar
2. Meningkatkan kualitas SDM warga MTs Muhammadiyah Pakis Baru
3. Meningkatkan kualitas pelayanan dan kesejahteraan
4. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif

A. Tujuan Pendidikan

Tujuan Pendidikan yang ada di Indonesia berdasarkan rumusan undang-undang dalam sistem Pendidikan Nasional yakni memiliki tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertawakal kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab".

Tujuan Pendidikan dalam ranah pendidikan pendidikan Madrasah yaitu Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak

mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

#### B. Sarana dan Prasarana

Adapun data sarana dan prasarana yang ada di MTs Muhammadiyah Pakis Baru, Nawangan, Pacitan, sebagai berikut.

**Tabel 1.1 Data Sarana dan Prasarana**

No.	JENIS	JUMLAH	KONDISI SAAT INI		
			BAIK	RUSAK RINGAN	RUSAK SEDANG
1	Ruang Kelas	3	0	3	0
2	Ruang Kepala	1	1	0	0
3	Ruang Guru	1	1	0	0
4	Ruang Tata Usaha	1	1	0	0
5	Ruang Lab Komputer	1	1	0	0
6	Ruang Aula	1	1	0	0
7	Ruang UKS	1	0	1	0
8	Kamar mandi siswa	2	0	1	1
9	Kamar Mandi Guru	1	0	1	0
10	Ruang Perpustakaan	1	0	1	0
11	Lapangan Bola Voli	1	1	0	0
12	Tempat Parkir	1	0	1	0
13	Dapur	1	0	1	0

#### C. Kondisi Siswa Tiap Kelas

**Tabel 1.2 Data Siswa**

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	KET.
1	7 (Tujuh)	10	9	19	
2	8 (Delapan)	9	9	18	
3	9 (Sembilan)	9	3	12	
	Jumlah	28	21	49	

#### D. Program Unggulan Madrasah

Adapun program unggulan yang ada di MTs Muhammadiyah Pakis Baru ini diantaranya yaitu program pembiasaan, sholat dhuha berjama'ah, tadarus al-Qur'an, hafalan juz'ama/ surat-surat pendek, muhadharah/ ceramah, pembinaan siswa berprestasi.

### B. Deskripsi Data

#### 1. Strategi pemanfaatan monumen Jenderal Sudirman sebagai media pembelajaran sejarah bagi siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Pakis Baru Pacitan

Perjuangan Jenderal Sudirman dan Monumen Jenderal Sudirman Pakis Baru Pacitan kelas VIII Sub Bab IV yaitu tentang perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan. Perjuangan ini tentunya banyak pengorbanan dari para pahlawan-pahlawan yang ada di Indonesia, dimana terjadi banyak peperangan demi merebut kemerdekaan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di MTs Muhammadiyah Pakis Baru Pacitan ini belum menggunakan adanya teknologi atau media pembelajaran secara efektif, hal tersebut karena adanya kendala seperti sarana dan prasarana yang masih minim. Penggunaan media dalam pembelajaran sejarah ini tentunya sangat diperlukan agar materi pelajaran yang disampaikan bisa dengan mudah dipahami oleh siswa.

Adapun beberapa relief yang dijadikan sebagai media pembelajaran sejarah bagi siswa kelas 8 MTs Muhammadiyah Pakis Baru diantaranya yaitu :





Gambar 2.4 relief kisah perjalanan Jenderal Sudirman No. 7

Sumber: Dokumen Monumen Jenderal Sudirman

*Foto: dokumentasi Pribadi*

Gambar tersebut menunjukkan bahwa Jenderal Sudirman pernah mengikuti pendidikan PETA (Tentara Pembela Tanah Air) beliau bergabung pada tahun 1944 dan diangkat sebagai komandannya. PETA sendiri merupakan organisasi militer yang didirikan oleh Jepang pada Oktober 1943 untuk membantu melawan invasi sekutu dalam perang dunia

II.

**IAIN**  
P O N O R O G O



Gambar 2.5 relief kisah perjalanan Jenderal Sudirman No. 11

Sumber: Dokumen Monumen Jenderal Sudirman

*Foto: dokumentasi Pribadi*

Gambar tersebut menunjukkan keikutsertaan Jenderal Sudirman pada kegiatan konferensi Tentara Keamanan Rakyat yang dilaksanakan pada 12 November 1945 di Yogyakarta. Dalam konferensi tersebut dilakukan pemilihan pemimpin yang paling tinggi TKR. Yang di hadiri oleh beberapa panglima divisi dan komandan resimen, selain itu juga ada Paku Buwono XII, Hamengku Buwono IX, Mangkunegoro VIII, dan Paku Dunia VIII.<sup>40</sup> Dalam konferensi tersebut terpilih Panglima Jenderal Sudirman menjadi panglima tinggi TKR. Pada tanggal 18 Desember 1945 di Yogyakarta, pemerintah Indonesia megesahkan pengangkatan Sudirman menjadi Panglima Luhur TKR dengan pangkat Jenderal.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan kepada sekolah terkait dengan pentingnya pemanfaatan media dalam pembelajaran sejarah, diungkapkan sebagai berikut:

---

<sup>40</sup> Hasil observasi pada tanggal 31 Maret 2023

“Pemanfaatan media dalam pembelajaran sejarah tentunya sangat penting, karena dengan memanfaatkan adanya media pembelajaran siswa dapat mengetahui dan mengenal sejarah zaman dahulu serta bisa mengimplementasikan pada pembelajaran sejarah di sekolah.”

Media pembelajaran sejarah adalah senjata dalam kegiatan pembelajaran agar siswa bisa dengan mudah menerima penyampaian materi serta meningkatkan antusias siswa dalam belajar. Dengan adanya wisata sejarah yang ada di Pakis Baru Pacitan tentunya bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran sejarah bagi pelajar ataupun mahasiswa. Semangat belajar siswa semakin meningkat dengan pembelajaran dilakukan di luar kelas dengan memanfaatkan adanya Monumen Jenderal Sudirman, hal tersebut diketahui berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu siswa kelas 8 MTs Muhammadiyah Pakis Baru Pacitan:

“Bagaimana perasaannya ketika pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan adanya Monumen Jenderal Sudirman sebagai media pembelajaran sejarah pada mata pelajaran IPS? Senang dan tidak bosan.”

Pelaksanaan pembelajaran di monumen Jenderal Sudirman ini tentunya memerlukan adanya strategi agar bisa terlaksana dengan baik dan efisien. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan di Monumen Jenderal Sudirman ini dilakukan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat oleh guru IPS MTs Muhammadiyah Pakis Baru Pacitan. Ada beberapa strategi dalam pemanfaatan Monumen Jenderal Sudirman sebagai media pembelajaran sejarah bagi siswa kelas 8 seperti yang diungkapkan oleh guru IPS MTs Muhammadiyah Pakis Baru Pacitan, bahwa:

“Strategi yang digunakan dalam pemanfaatan Monumen Jenderal Sudirman sebagai media pembelajaran sejarah ini yaitu dengan bercerita

tentang monumen jenderal sudirman terkait bagaimana sejarahnya, dan manfaatnya bagi masyarakat sekitar. Lalu bagaimana langkah-langkah dalam pelaksanaannya ? Untuk pelaksanaannya yaitu: 1) siswa diajak ke monumen Jenderal Sudirman kemudian siswa bisa melihat langsung kondisi di Monumen Jenderal Sudirman dan bisa melihat gambar-gambar atau relief yang menggambarkan kisah perjalanan Jenderal Sudirman, yang dibantu oleh salah satu petugas yang ada di Monumen Jenderal Sudirman, 2) Kemudian guru mengulas kembali pada pertemuan berikutnya di kelas terkait dengan kisah Jenderal Sudirman.”

Upaya yang dilakukan guru dalam memanfaatkan Monumen sebagai media pembelajaran ini yaitu dengan membawa siswa untuk datang langsung ke Monumen Jenderal Sudirman. cara guru dalam mengontrol kegiatan pembelajaran mempengaruhi antusias belajar siswa. Guru mampu membuat suasana baru dalam belajar dan mudah dipahami oleh siswa, sehingga pendidikan yang dilaksanakan setiap harinya tidak terasa membosankan serta atensi belajar siswa juga ikut meningkat. Melalui pemanfaatan monumen sebagai media pembelajaran sejarah ini mejadikan kegiatan pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan serta mempengaruhi antusias belajar siswa. Kegiatan ini bisa meningkatkan keaktifan siswa walam memahami dan mengamati sejarah atau kisah perjuangan para pahlawan secara langsung sehingga pendidikan sejarah yang dilaksanakan bisa terasa lebih berkesan, siswa dengan mudah memahami dan menguasai tentang peristiwa sejarah yang disampaikan oleh guru IPS di kelas.

Dalam penelitian ini pemanfaatan area terdekat bisa membantu kegiatan pembelajaran bagi siswa dan guru, serta pendidikan yang dicoba dilakukan di luar kelas dan menunjukkan kepada siswa beberapa relief atau gambar bersejarah agar bisa membagikan kesempatan kepada siswa untuk

menguasai apa yang sedang dipelajari. Perihal tersebut dimaksudkan agar bisa membantu guru dalam meningkatkan uraian siswa tentang masa mendatang, serta memberikan pemahaman kepada siswa bahwasanya sejarah bukan hanya sekedar cerita belaka melainkan satu peristiwa atau kejadian yang sangat penting dan pernah terjadi pada masa lalu.

Dalam pendidikan IPS sejarah, media pembelajaran memang sangat dibutuhkan. Media pembelajaran sejarah ini mempunyai cakupan yang sangat luas bisa berupa audio, visual maupun audiovisual. Untuk itu saat ini tentunya banyak sekali media pembelajaran yang ada disekitar yang bisa di manfaatkan untuk mempermudah dalam mencari informasi tentang sejarah. Dengan adanya sebuah monumen ini tidak hanya sekedar untuk berwisata sejarah saja namun juga bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam dunia pendidikan.

Dengan adanya monumen ini guru bisa saja menyusun berbagai macam strategi agar siswa bisa belajar dengan nyaman, menarik, dan bisa mempermudah pemahaman sejarah. Keberlangsungan pelaksanaan pembelajaran yang ada di monumen ini tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak pengelola monumen yang membantu memberikan penjelasan terkait gambar-gambar atau relief dan semua yang ada di monumen.

## **2. Dampak Pemanfaatan Monumen Jenderal Sudirman Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Bagi Siswa Kelas VIII di MTs Muhammadiyah Pakis Baru Pacitan**

Monumen Jenderal Sudirman dalam pemanfaatan di dunia pendidikan bisa menjadi salah satu cara guru untuk melangsungkan kegiatan



pembelajaran yang menarik bagi siswa. Namun dalam pelaksanaannya harus disesuaikan dengan langkah-langkah yang telah disusun oleh guru sebelumnya. Hal tersebut agar proses pembelajaran siswa bisa berlangsung secara efektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Setiap proses belajar mengajar tentunya memiliki hambatan yang bermacam-macam, untuk itu guru harus bisa mengkondisikan kelas dengan baik. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru IPS MTs Muhammadiyah Pakis Baru Nawangan, ungkapnya :

“bagaimana cara agar kelas tetap kondusif dan tenang saat pembelajaran berlangsung? Biasanya menggunakan media game seperti lotre sehingga siswa bisa terpancing dan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.”

Kurangnya pemahaman akan sejarah menjadi hal yang harus diperhatikan oleh guru, permasalahan tersebut terjadi karena kurangnya minat membaca siswa akan buku-buku sejarah Indonesia. Dalam mempelajari sejarah tentunya harus banyak membaca agar mampu memahami sejarah yang dipelajari. Kebanyakan siswa merasa bosan dan malas apabila harus membaca atau mendengarkan penjelasan materi yang sangat banyak, hal tersebut tentunya menjadi salah satu permasalahan dalam proses pembelajaran dikelas. Berdasarkan wawancara dengan guru IPS terkait pemahaman siswa kelas VIII akan materi sejarah yang ada di MTs Muhammadiyah Pakis Baru ini, ungkapnya:

“Bagaimana pemahaman siswa kelas VIII tentang mata pelajaran IPS materi sejarah? Siswa di sini ketika materinya mudah dipahami maka siswa juga mudah menanggapi dan menangkap apa yang saya sampaikan, tetapi kalau pembahasannya sudah mulai agak rumit maka harus menjelaskan kembali.”

Permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran tentunya membuat guru harus bisa memberikan solusi agar kegiatan belajar mengajar tetap berjalan secara efektif. seperti ungkapan guru IPS MTs Muhammadiyah Pakis Baru, yakni:

“Apa yang Ibu lakukan apabila ada beberapa anak yang pemahaman sejarahnya masih rendah ? untuk anak yang sudah paham dan belum paham itu dikelompokkan dan untuk anak yang pemahamannya masih rendah nanti bisa bertanya kepada teman yang sudah paham.”

Kegiatan pembelajaran di kelas bisa menggunakan metode pembelajaran game, diskusi, ataupun pembelajaran langsung atau pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas. Dalam penggunaan metode dan media pembelajaran ini tentunya harus disesuaikan dengan situasi yang ada di kelas serta kondisi kesiapan belajar siswa.<sup>41</sup>

Pemanfaatan adanya media pembelajaran bagi siswa tentunya bisa membantu guru dalam mempermudah penyampaian materi terutama materi sejarah yang terkesan banyak. Pembelajaran sejarah bagi siswa yang dilakukan di luar kelas bisa membuat siswa merasa senang dan mudah menerima penjelasan yang diberikan oleh guru, selain itu siswa juga bisa merasa tertarik dan tidak bosan. Dengan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dengan datang langsung ke tempat wisata bersejarah misalnya, siswa bisa melihat langsung situasi, kondisi dan hal-hal bersejarah yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran bagi kegiatan belajar mengajar.<sup>42</sup>

Pemanfaatan monumen dalam kaitannya sebagai media pembelajaran sejarah tentunya akan memberikan dampak bagi siswa,

---

<sup>41</sup> Hasil Wawancara dengan Guru IPS, Ibu Martiningsih, S.Pd, pada 31 Maret 2023

<sup>42</sup> Hasil Observasi pada tanggal 31 Maret 2023

terutama bagi siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Pakis Baru Nawangan Pacitan, berdasarkan hasil wawancara kepada Kepala Sekolah yakni:

“....Dampaknya banyak, terutama dampak positif nggeh, terutama untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang pelajaran sejarah kemudian juga untuk mengenal lebih dalam tentang sejarah dari monumen tersebut, kemudian disana juga bisa anak-anak melihat relief tentang perjalanan Jenderal Sudirman ketika berada di desa Pakis Baru pada zaman dahulu.”

Sedangkan berdasarkan wawancara dengan guru IPS MTs Muhammadiyah Pakis Baru, ungkapnya sebagai berikut:

“....Kalau dampak pemanfaatannya ini, terutama kalau misalnya siswa diajak kesana ya itu mereka merasa senang, karena tidak bosan setiap harinya kalau belajar hanya di kelas nanti kalau di kelas itu sudah mulai bosan mesti rame biasanya mereka itu usul, apa ya intinya, mengajukan jangan di kelas terus.”

Dalam proses pembelajaran kesiapan dan minat belajar siswa sangat mempengaruhi efektivitas kegiatan belajar mengajar, siswa yang merasa bosan dan tidak siap menerima pemaparan materi yang akan disampaikan oleh guru akan membuat siswa sulit untuk memahami materi pelajaran yang sedang dipelajari. Apabila siswa sudah merasa nyaman dengan situasi dan kondisi saat melaksanaan kegiatan pembelajaran maka siswa bisa menerima dan memahami materi yang sedang dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Pakis Baru Pacitan, bahwa:

“Bagaimana perasaan adik ketika pemanfaatan Monumen jenderal sudirman sebagai media pembelajaran sejarah ini dilaksanakan ? senang, tidak bosan Bagaimana pendapat adik tentang pemanfaatan Monumen Jenderal Sudirman sebagai media pembelajaran sejarah bagi kelas 8 ? senang, bisa lebih paham tentang materi.”

Dengan pemanfaatan monumen sebagai media dalam pembelajaran sejarah ini tentunya akan memberikan dampak yang positif bagi siswa dan juga guru, siswa dapat belajar sambil berwisata sejarah sehingga siswa

merasa senang dan nyaman dalam belajar hal tersebut bisa membuat siswa mampu memahami materi sejarah dengan baik. Bagi guru adanya monumen ini bisa membantu guru untuk membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi sejarah dan bisa mengurangi rasa bosan saat mempelajari materi sejarah.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Strategi Pemanfaatan Monumen Jenderal Sudirman Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Bagi Siswa Kelas VIII di MTs Muhammadiyah Pakis Baru Pacitan**

Berdasarkan hasil penelitian, menurut Ibu Parni, S.Pd, penggunaan media dalam pembelajaran sejarah tentunya sangat penting, seperti memanfaatkan adanya wisata sejarah seperti monumen Jenderal Sudirman Pakis Baru yang bisa digunakan untuk belajar sambil berwisata bagi siswa. Adanya ilmu sejarah ini tentunya memberikan kegunaan bagi setiap orang terutama bagi generasi penerus bangsa, menurut Kuntowijoyo Sejarah bisa digunakan sebagai pendidikan masa depan, dengan adanya sejarah bisa menjadikan kita belajar untuk kehidupan di masa mendatang, hal yang perlu dilakukan yaitu dengan banyak membaca sejarah dan belajar lebih banyak tentang sejarah.<sup>43</sup> Materi sejarah yang dipelajari ini bisa menjadi pembelajaran penting bagi siswa, karena siswa bisa belajar dari masa lalu demi menciptakan kehidupan di masa mendatang menjadi lebih baik lagi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Piki Setri Pernantah bahwa dengan mempelajari sejarah bisa untuk memahami akan adanya perubahan dan

---

<sup>43</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang, 1999), 12-22.

perkembangan masyarakat yang dilihat dari perspektif waktu dan kesadaran akan sejarah sehingga dapat menentukan, memahami, dan menceritakan kembali jati diri bangsa pada masa lampau, masa sekarang dan masa yang akan datang ditengah banyaknya perubahan yang ada di dunia.<sup>44</sup> Dalam mempelajari sejarah tentunya diperlukan adanya media dalam pembelajaran sejarah. Penggunaan adanya media dalam pembelajaran sejarah ini bisa saja meningkatkan pemahaman akan materi sejarah bagi siswa.

Pemanfaatan adanya Monumen Jenderal Sudirman dalam perannya sebagai media pembelajaran sejarah bagi siswa tentunya sangat membantu guru dalam mengenalkan sejarah kepada siswa, dengan memanfaatkan adanya monumen tersebut guru bisa melaksanakan pembelajaran secara langsung di luar kelas sehingga siswa bisa melihat langsung relief atau gambar kisah-kisah perjuangan Jenderal Sudirman yang diharapkan siswa bisa menerima penjelasan dari guru dengan baik. Selain itu ada pendapat lain dari Hari Naredi, Ahmad Ruslan dan Lestari Anis Sanijan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran langsung guru atau pendidik bisa menyampaikan materi dengan memanfaatkan berbagai media.<sup>45</sup>

Berbagai macam media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sejarah bisa membantu siswa dalam memudahkan pemahaman materi yang sedang dipelajari, namun dalam memilih media pembelajaran

---

<sup>44</sup> Piki Setri Pernantah, "Pembelajaran Sejarah dalam Perspektif Pedagogi Kritis," *Jurnal Pendidikan* 11, no. 1 (2020): 49–58, <https://jp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JP/index>.

<sup>45</sup> Hari Naredi, Ahmad Ruslan, dan Lestari Anis Sanijan, "Model Pembelajaran Blended Learning: Sebagai Strategi dalam Meningkatkan Daya Tarik Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah," *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat* 3, no. 1 (2022): 27–33, <https://doi.org/10.37373/bemas.v3i1.206>.



guru harus bisa menyesuaikan situasi dan kondisi agar media yang digunakan tersebut bisa benar-benar membantu siswa dalam belajar.

Dalam pemanfaatannya guru memiliki strategi agar pelaksanaan pembelajarannya bisa terlaksana dengan baik. Menurut Endang Setyoningsih strategi pembelajaran adalah suatu teknik atau prosedur dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu usaha belajar siswa, dengan beberapa cara untuk mengorganisasikan pengalaman belajar, mengatur dan merencanakan bahan ajar, agar terbentuk proses belajar mengajar yang lebih efektif dan efisien demi tercapainya tujuan yang telah direncanakan.<sup>46</sup> Adapun langkah-langkah atau strategi dalam pemanfaatan media pembelajaran menurut Mohamad miftah yaitu persiapan sebelum menggunakan media, kegiatan selama menggunakan media, dan kegiatan tindak lanjut.<sup>47</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di MTs Muhammadiyah Pakis Baru Pacitan strategi yang digunakan dalam pemanfaatan Monumen Jenderal Sudirman Pakis Baru Pacitan adalah sebagai berikut:

a. Penyusunan RPP

Strategi atau langkah awal dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan adanya monumen Jenderal Sudirman yaitu penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .<sup>48</sup> dalam penyusunan RPP ini guru tentunya mempersiapkan materi serta media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu dengan

---

<sup>46</sup> Endang Setyoningsih, *Strategi Jitu Pembelajaran Sejarah Bermutu* (Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023). 8

<sup>47</sup> Mohamad Miftah, *Manajemen Media Pembelajaran.....*, 60-62.

<sup>48</sup> Terlampir

memanfaatkan adanya gambar atau relief monumen Jenderal Sudirman Pakis Baru sebagai media pembelajarannya.

b. Pembelajaran dilakukan di luar kelas (*out door*)

Langkah yang ke dua yaitu dengan mengajak siswa ke monumen Jenderal Sudirman untuk melihat langsung bagaimana sejarah perjuangan jenderal sudirman yang telah tertera dalam setiap relief yang ada di dinding tembok bangunan monumen, kemudian dalam pelaksanaannya dibantu oleh petugas yang ada di monumen dalam memberikan penjelasan kepada siswa terkait bagaimana sejarah perjalanan Jenderal Sudirman, hingga bisa sampai di Desa Pakis Baru.<sup>49</sup>

Guru mengarahkan siswa untuk memperhatikan gambar atau relief yang ada di Monumen Jenderal Sudirman kemudian guru memberikan penjelasan terkait dengan gambar atau relief yang sedang ditunjukkan.

c. mengulang kembali materi sejarah yang didapat di dalam kelas

Langkah yang ke tiga yaitu dengan mengulang materi yang telah di dapat atau dipelajari di monumen Jenderal Sudirman, bersama guru IPS, agar siswa lebih paham akan sejarah yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

d. Melakukan evaluasi terhadap siswa

Langkah yang ke empat yaitu dengan memberikan evaluasi akhir sesuai dengan kompetensi siswa, hal ini diharapkan agar guru bisa melihat kemajuan siswa terkait materi sejarah yang telah dipelajari

---

<sup>49</sup> Berdasarkan observasi pada 31 Maret 2023

dengan memanfaatkan adanya Monumen Jenderal Sudirman Pakis Baru.

Pemanfaatan monumen Jenderal Sudirman sebagai media dalam kegiatan belajar mengajar di MTs Muhammadiyah Pakis Baru Pacitan ini bisa dilakukan dengan beberapa strategi yang tentunya dengan tujuan agar pembelajaran yang sedang berlangsung bisa terlaksana dengan teratur dan efisien.

## **2. Dampak Pemanfaatan Monumen Jenderal Sudirman Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Bagi Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Pakis Baru Pacitan**

Penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar tentunya akan memberikan dampak bagi siswa, seperti pendapat dari Septy Nurfadillah bahwa dengan menggunakan media pembelajaran bagi siswa bisa meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa sehingga siswa dapat berpikir dan menganalisis materi pelajaran oleh guru dengan baik, dengan kondisi dan situasi belajar yang menyenangkan dan siswa dapat memahami materi pelajaran dengan mudah.<sup>50</sup> sedangkan pendapat dari Fachrur Rozie dan Ahmad Sudi Pratikno yaitu :

1. Penyampaian materi dalam kegiatan pembelajaran menjadi lebih standar.
2. Kegiatan pembelajaran bisa lebih menarik
3. Kegiatan belajar mengajar menjadi lebih interaktif
4. lambatnya waktu yang diperlukan bisa dilakukan secara singkat

---

<sup>50</sup> Septy Nurfadillah 4A Pendidikan Guru Sekolah Dasar....., 47-48.

5. kualitas hasil belajar dapat meningkat
6. kegiatan pembelajaran yang bisa diberikan kapanpun sesuai keinginan atau kebutuhan.
7. Memunculkan sikap positif bagi siswa terhadap materi yang sedang dipelajari
8. Peran guru bisa berubah pada arah yang lebih positif.<sup>51</sup>

Didirikannya sebuah monumen, bisa menjadi suatu tempat yang bisa menjadi media ataupun sumber sejarah bagi siswa, dimana siswa bisa belajar dengan melihat langsung sejarah pada zaman dahulu melalui media monumen atau media visual seperti relief atau gambar. Seperti yang dikatakan oleh Rizky Agung Novariyanto, bahwa dengan adanya monumen ini bisa memberikan banyak manfaat yang diantaranya yaitu sebagai sarana edukatif, rekreatif, inspiratif dan instruktif. Dalam bidang edukatif tentunya bisa menjadi media sekaligus sumber belajar bagi siswa.<sup>52</sup> Selain itu menurut M. Hanir, D.P Ayuningtyas dan Parji bahwa adanya Monumen Jenderal Sudirman ini bisa memberikan berbagai macam fungsi yaitu sebagai tempat wisata, dalam bidang ekonomi bisa membantu mencukupi kebutuhan sehari-hari dengan berdagang di lokasi monumen sedangkan dalam bidang pendidikan bisa dijadikan sebagai sumber belajar atau media

---

<sup>51</sup> Ahmad Sudi Pratikno dan Fachrur Rozie, *Media Pembelajaran Digital Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Malang: Rena Cipta Mandiri, 2023), 3.

<sup>52</sup> Rizky Agung Novariyanto, "Makna Historis Monumen Kesejarahan Di Kota Malang Sebagai Sumber Belajar Sejarah," *Jurnal Pendidikan Sejarah* 9, no. 1 (2020): 14, <https://all3dp.com/2/fused-deposition-modeling-fdm-3d-printing-simply-explained/>.

pembelajaran dengan memanfaatkan sarana dan prasarana seperti patung atau relief yang ada.<sup>53</sup>

Menurut Husniyatus Salamah Zainiyati ada beberapa dampak dari penggunaan media pembelajaran diantaranya yaitu, penyampaian pembelajaran menjadi lebih baku, pembelajaran bisa lebih menarik, pembelajaran menjadi lebih aktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi peserta didik, umpan balik, dan penguatan, pembelajaran dapat diberikan kapan dan di mana diinginkan atau diperlukan, kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan apabila integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas, sikap positif peserta didik terhadap materi yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat ditingkatkan, peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif, tugas guru untuk menjelaskan materi secara berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi.<sup>54</sup>

Dengan memanfaatkan adanya monumen Jenderal Sudirman kaitannya dalam bidang pendidikan ini tentunya akan memberikan dampak yang bagi siswa.

---

<sup>53</sup> M. Hanif, D.P Ayuningtyas, dan Parji, "Monumen Panglima Besar Jenderal Soedirman di Pakis Baru Nawangan Pacitan (Makna Simbolik dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar IPS SMP/MTs)," *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia* 6, no. 1 (2022): 23–33, <https://doi.org/10.23887/pips.v6i1.1163>.

<sup>54</sup> Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep Dan Aplikasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kencana, 2017), 70-71.



Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs Muhammadiyah Pakis Baru Pacitan, diketahui bahwa ada beberapa dampak dari pemanfaatan Monumen Jenderal Sudirman sebagai media pembelajaran sejarah bagi siswa kelas VIII. Dampak dari pemanfaatan tersebut diantaranya yaitu:

a. Meningkatkan semangat belajar siswa

Pemanfaatan adanya monumen Jenderal Sudirman ini membuat siswa lebih bersemangat untuk belajar sejarah karena siswa bisa melaksanakan pembelajaran di luar kelas sehingga siswa merasa senang dan tidak bosan dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa

Pembelajaran sejarah yang terkesan sangat banyak terkadang membuat siswa kurang tertarik dan kurang memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru, namun dengan memanfaatkan adanya monumen Jenderal Sudirman dapat membantu siswa dalam mempermudah pemahaman siswa karena siswa merasa nyaman dan senang dalam belajar.<sup>55</sup> Dengan pemanfaatan media monumen Jenderal Sudirman ini bisa melatih siswa dalam memberikan pendapat atau umpan balik saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

c. Meningkatkan nilai siswa pada mata pelajaran IPS Materi Sejarah

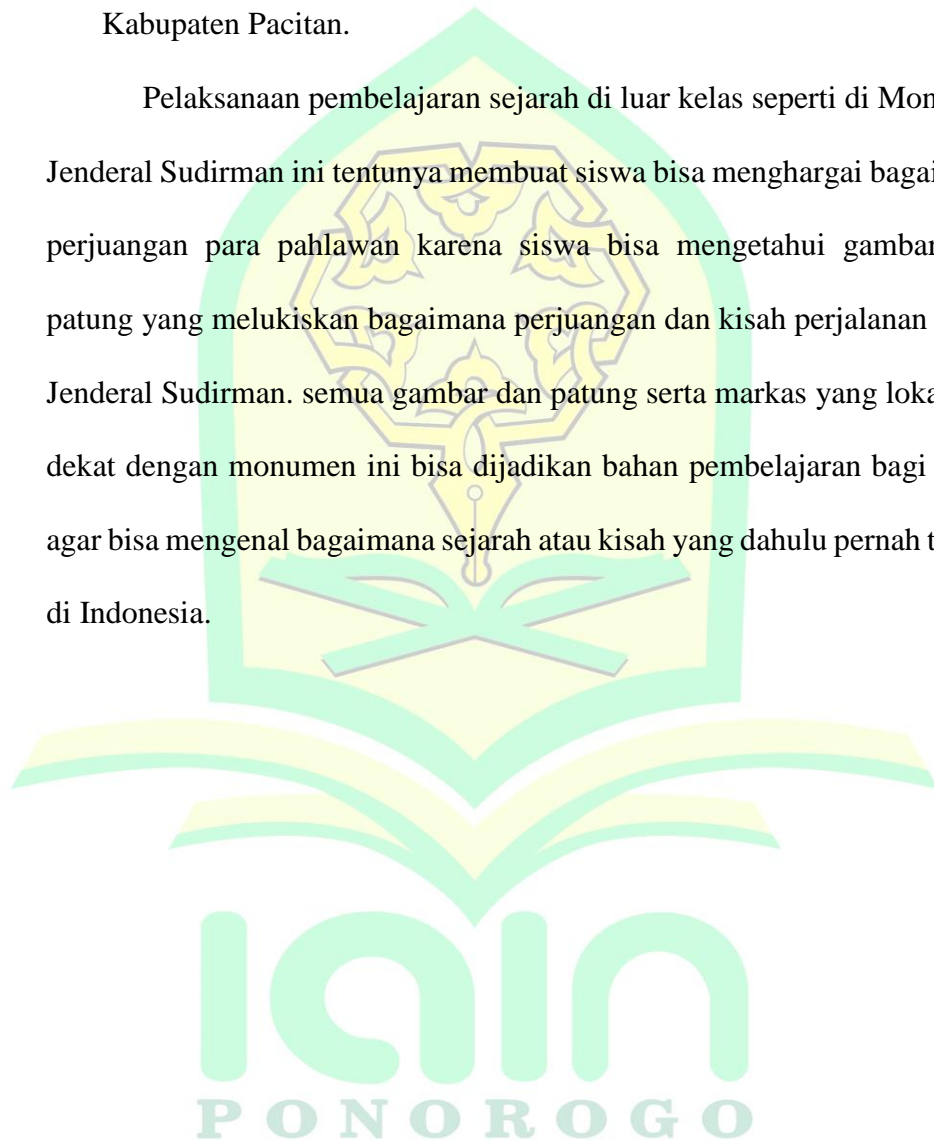
Dengan pemanfaatan monumen Jenderal Sudirman ini pembelajaran yang dilakukan bisa terlaksana secara efektif dan

---

<sup>55</sup> Hasil observasi dan wawancara di MTs Muhammadiyah Pakis Baru Pacitan pada 8 Maret 2023.

membuat siswa bisa dengan mudah memahami materi yang disampaikan, dan bisa meningkatkan nilai pembelajaran IPS materi Sejarah.<sup>56</sup> Selain itu siswa bisa mengetahui sejarah perjuangan Jenderal Sudirman ketika bergirlya di Desa Pakis Baru, Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan.

Pelaksanaan pembelajaran sejarah di luar kelas seperti di Monumen Jenderal Sudirman ini tentunya membuat siswa bisa menghargai bagaimana perjuangan para pahlawan karena siswa bisa mengetahui gambar atau patung yang melukiskan bagaimana perjuangan dan kisah perjalanan hidup Jenderal Sudirman. semua gambar dan patung serta markas yang lokasinya dekat dengan monumen ini bisa dijadikan bahan pembelajaran bagi siswa agar bisa mengenal bagaimana sejarah atau kisah yang dahulu pernah terjadi di Indonesia.



---

<sup>56</sup> Terlampir

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian skripsi tentang “Pemanfaatan Monumen Jenderal Sudirman Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Bagi Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Pakis Baru Pacitan”, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pemanfaatan monumen Jenderal Sudirman sebagai media pembelajaran sejarah bagi siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Pakis Baru Pacitan

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di MTs Muhammadiyah Pakis Baru Pacitan bahwa ada beberapa strategi yang digunakan guru dalam memanfaatkan adanya monumen Jenderal Sudirman Pakis Baru sebagai media pembelajaran Sejarah yaitu 1) Guru menyusun rancangan pembelajaran dan mempersiapkan media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran sejarah, 2) Guru melakukan pembelajaran di Monumen Jenderal Sudirman dengan mengajak siswa melihat dengan seksama gambar atau relief yang ada di Monumen Jenderal Sudirman kemudian guru memberikan penjelasan kepada siswa terkait dengan gambar tersebut, 3) Guru mengulas kembali materi yang telah dipelajari di monumen Jenderal Sudirman di kelas pada pertemuan berikutnya, 4) Guru melakukan evaluasi terhadap siswa.

2. Dampak pemanfaatan monumen Jenderal Sudirman sebagai media pembelajaran Sejarah bagi siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Pakis Baru Pacitan

Adapun dampak pemanfaatan Monumen Jenderal Sudirman Pakis Baru Pacitan sebagai media pembelajaran sejarah bagi siswa, yaitu 1) Meningkatkan semangat belajar siswa, 2) Meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa, 3) Meningkatkan nilai siswa pada mata pelajaran IPS Materi Sejarah.

#### **B. Saran**

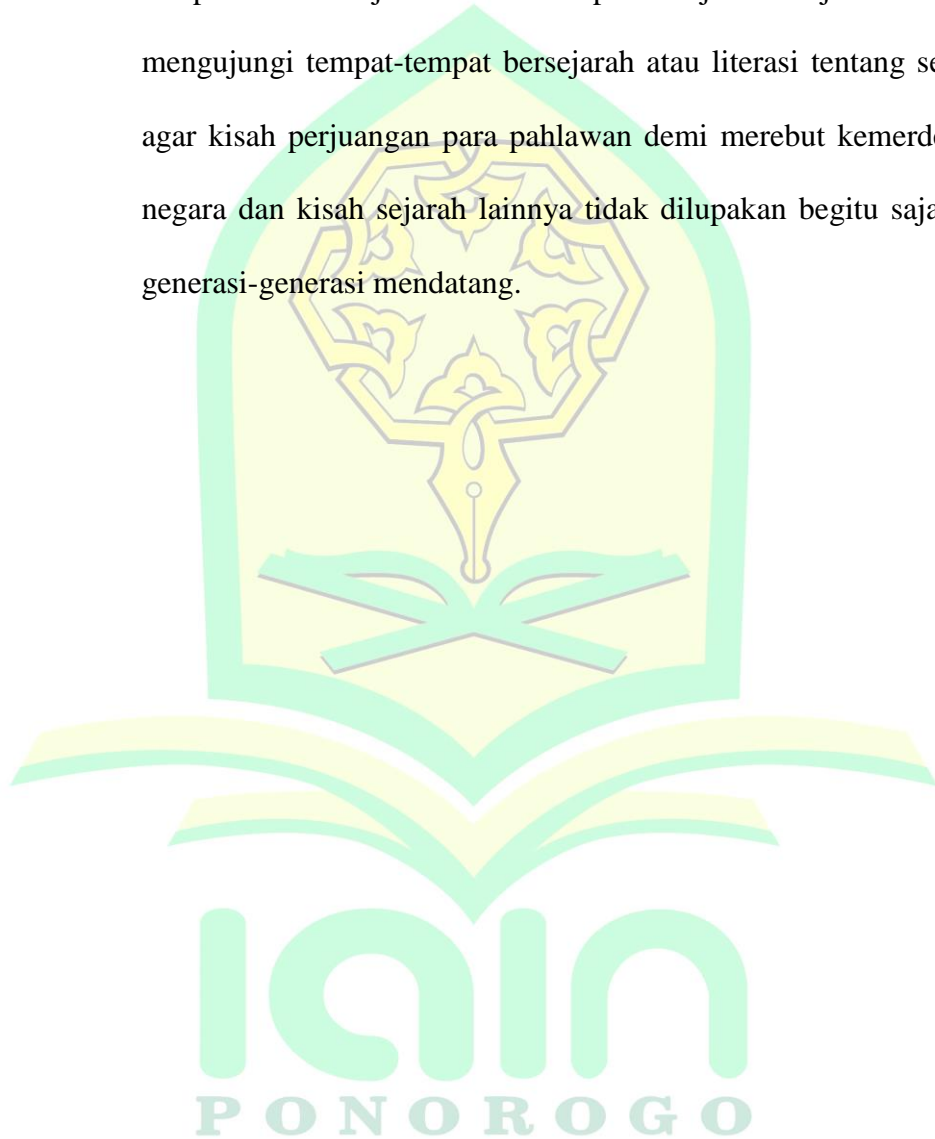
Dari hasil penelitian yang dilakukan di MTs Muhammadiyah Pakis Baru Pacitan, Penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah
  - a. Adanya beberapa faktor yang mempengaruhi kurang efektifnya pembelajaran IPS materi sejarah pada siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Pakis Baru untuk lebih meningkatkan sarana dan prasarana sekolah dalam kaitannya untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran di kelas.
  - b. Agar dalam pelaksanaan pembelajaran IPS materi Sejarah dapat dilaksanakan secara lebih baik terutama dalam penggunaan media pembelajaran yang tepat.
2. Bagi Guru
  - a. Untuk meninjau lanjuti berbagai permasalahan dalam kegiatan pembelajaran IPS materi sejarah dalam segi pemahaman siswa dan sarana dan prasarana yang kurang memadai, maka guru harus bisa

menerapkan metode dan memanfaatkan adanya media pembelajaran yang ada disekitar lingkup sekolah.

### 3. Bagi Siswa

- a. Agar siswa bisa memiliki minat membaca yang baik dan memiliki sikap melele sejarah melalui pembelajaran sejarah dengan mengunjungi tempat-tempat bersejarah atau literasi tentang sejarah agar kisah perjuangan para pahlawan demi merebut kemerdekaan negara dan kisah sejarah lainnya tidak dilupakan begitu saja oleh generasi-generasi mendatang.





## DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin dan Muhammad Widda Djuhan. “Upaya Guru Mata Pelajaran IPS dalam Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa.” *ASANKA: Journal of Social Science And Education* 2, no. 1 (2021): 101–16. <https://doi.org/10.21154/asanka.v2i1.3029>.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Ayuningtyas, D.P, Parji, dan M. Hanif. “Monumen Panglima Besar Jenderal Soedirman di Pakis Baru Nawangan Pacitan ( Makna Simbolik dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar IPS SMP/MTs).” *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia* 6, no. 1 (2022): 23–33. <https://doi.org/10.23887/pips.v6i1.1163>.
- Budiyono. *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jawa Tengah: UNS Press, 2017.
- Daeka, Dalud dan Sri Dwi Ratnasari. “Monumen Jenderal Sudirman: Peranannya bagi Masyarakat Pacitan dalam Perspektif Sosial, Ekonomi dan Pendidikan.” *Penelitian Pendidikan* 8 No. 2 (2016): 1295–1301.
- Jalinus, Nizwardi dan Ambiyar. *Media & Sumber Belajar*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Khoirunnida, Fatma Laili dan Siti Maryam Yusuf. “Penguatan Literasi Pembelajaran IPS dalam Menghadapi Perubahan Sosial Budaya Generasi Z Era 4.0.” *Journal of Social Science and Education* 3, no. 2 (2022): 131–41. <https://doi.org/10.21154/asanka.v3i2.5028>.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang, 1999.

- Kustandi, Cecep dan Daddy Darmawan. *Pengembangan Media Pembelajaran Konsep Dan Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik Di Sekolah Dan Masyarakat*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Machmuddah, Zaky. *Metode Penyusunan Skripsi Bidang Ilmu Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Madjid, M. Dien dan Johan Wahyudhi. *Ilmu Sejarah*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Mintarsih, Fatayat Ridlo. *Sejarah Indonesia: Untuk SMK Kelas X Semester Ganjil*. Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023.
- Mohamad Miftah. *Manajemen Media Pembelajaran (Desain, Pengembangan, Pemanfaatan)*. Tangerang Selatan: Pascal Books, 2022.
- Mustopo, Habib, dkk. *Sejarah: Untuk Kelas 1 SMA*. Yogyakarta: Yudhistira, 2005.
- Nahdiroh, Siti dan Risma Dwi Arisona. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Film terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SMP Materi Potensi dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam." *ASANKA: Journal of Social Science And Education* 1, no. 2 (2020): 127–36. <https://doi.org/10.21154/asanka.v1i2.2275>.
- Naredi, Hari, Ahmad Ruslan, dan Lestari Anis Sanijan. "Model Pembelajaran Blended Learning: Sebagai Strategi dalam Meningkatkan Daya Tarik Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah." *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat* 3, no. 1 (2022): 27–33. <https://doi.org/10.37373/bemas.v3i1.206>.
- Nasution, Abdul Haris dan Flores Tanjung. *Kurikulum dan Pembelajaran Sejarah*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.

- Novariyanto, Rizky Agung. "Makna Historis Monumen Kesejarahan di Kota Malang sebagai Sumber Belajar Sejarah." *Jurnal Pendidikan Sejarah* 9, no. 1 (2020): 14. <https://all3dp.com/2/fused-deposition-modeling-fdm-3d-printing-simply-explained/>.
- Nurchahyo, Abraham, and Nur Hidayati. "Kesadaran Sejarah dan Partisipasi Masyarakat dalam Pelestarian Monumen Jenderal Soedirman (Studi Kasus di Desa Pakis Baru Kecamatan Nawangan Kabupaten Pacitan)." *Agastya: Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya* 2, no. 1 (2012): 21–36. <https://doi.org/10.25273/ajsp.v2i1.765>.
- Nurfadillah, Septy 4A Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Tangerang Tahun 2021. *Media Pembelajaran Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, Dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*. Sukabumi: CV Jejak, 2021.
- Sukmayani dan La Ode Amaluddin. "Perbedaan Hasil Belajar Geografi Siswa yang di Ajar dengan Model Pembelajaran Tipe Teams Games Tournament (TGT) dan Model Pembelajaran Langsung Pada Materi Pokok Sejarah Pembentukan dan Teori Terjadinya Bumi di SMA Negeri 20 Konawe Selatan." *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi* 1, no. 1 (2016): 145–57.
- Prastowo, Andi. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2018 Untuk SD/MI*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Purba, Ramen A, Imam Rofiki, dkk. *Pengantar Media Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020.

- Putra, Deni Yogi dan Nastiti Mufidah. "Implementasi Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 1 Balong." *ASANKA: Journal of Social Science And Education* 1, no. 2 (2021): 99–113. <https://doi.org/10.21154/asanka.v3i1.4577>.
- Pernantah, Piki Setri. "Pembelajaran Sejarah dalam Perspektif Pedagogi Kritis." *Jurnal Pendidikan* 11, no. 1 (2020): 49–58. <https://jp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JP/index>.
- Pratikno, Ahmad Sudi dan Fachrur Rozie. *Media Pembelajaran Digital dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Malang: Rena Cipta Mandiri, 2023.
- Ridhahani. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Agama Islam*. Pati: Maghza Pustaka, 2021.
- Saroso, Juwono. "Implementasi Fungsi Monumen dalam Atraksi Wisata Edukasi Berwawasan Bahari di Monumen I Selam Surabaya." *Jurnal Hospitality* Vol. 3, no. 1 September (2015): 40–51.
- Setyoningsih, Endang. *Strategi Jitu Pembelajaran Sejarah Bermutu*. Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023.
- Sumiharsono, Rudy dan Hisbiyatul Hasanah. *Media Pembelajaran*. Jawa Timur: CV Pustaka Abadi, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Afabeta, 2019.
- Suwendra, I Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*. Bandung: Nilacakra, 2018.

Warsini. “Strategi Baca Tanya Kerja ( BTK ) Dengan Model Portofolio untuk Meningkatkan Belajar Mata Pelajaran Sejarah bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SMAN 4 Sidoarjo” 04, no. 01 (2023): 11–25.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.21154/asanka.v4i1.5776>.

Zainiyati, Husniyatus Salamah. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana, 2017.

